

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Malang

Kabupaten Malang adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai luas wilayah 3.2386,26 Km². Dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo
 Sebelah timur : Kabupaten Lumajang
 Sebelah selatan : Samudera Indonesia
 Sebelah barat : Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Mojokerto

4.1.1 Jumlah Produktivitas Pertanian Kabupaten Malang

Data produktivitas pertanian Kabupaten Malang terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu padi dan palawija, sayuran, dan buah. Berikut merupakan jumlah produktivitas padi dan palawija dari 6 jenis komoditas di Kabupaten Malang pada tahun 2008-2012. Pada Tabel 4.1 merupakan data produksi padi dan palawija pada tahun 2008-2012. Jumlah produksi tanaman padi dan palawija Kabupaten Malang yang paling tinggi adalah ubi kayu, dengan pertumbuhan produktivitas yang selalu meningkat dari tahun 2008-2012. Pergeseran sektor pertanian yang ada pada Kabupaten Malang akan dibandingkan dengan pergeseran sektor pertanian Kecamatan Poncokusumo untuk mengetahui besar kontribusi sektor pertanian Kecamatan Poncokusumo dalam skala Kabupaten Malang.

Tabel 4. 1 Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Malang (tahun 2008-2012)

No	Komoditas	Jumlah produksi (Ton)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi	416998	450006	450354	450685	457617
2	Jagung	279076	293236	291327	297180	496081
3	Ubi Kayu	700038	810068	523414	616739	510796
4	Ubi Jalar	33203	44920	31489	28177	27849
5	Kacang Tanah	7540	7767	7148	5968	4117
6	Kedelai	900	861	781	568	705
Jumlah		1437755	1606858	1304513	1399317	1497165

Sumber: Kabupaten Malang dalam Angka 2009-2013

Pada Tabel 4.2 merupakan jumlah produktivitas sayuran sejumlah 18 jenis komoditas pada Kabupaten Malang pada tahun 2008-2012. Dimana cabe menjadi komoditas yang paling unggul produktivitasnya pada tahun 2008, namun mengalami penurunan dratis mulai tahun 2009-2012, sehingga mulai tahun 2009 kubis menjadi komoditas unggulan sayuran pada Kabupaten Malang. Pergeseran sektor pertanian yang ada pada Kabupaten Malang akan dibandingkan dengan pergeseran sektor pertanian Kecamatan Poncokusumo untuk mengetahui besar kontribusi sektor pertanian Kecamatan Poncokusumo dalam skala Kabupaten Malang.

Tabel 4. 2 Produksi Sayuran Kabupaten Malang (tahun 2008-2012)

No	Komoditas	Jumlah produksi (Kuintal)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Bawang merah	53760	66466	47830	47830	55842
2	Bawang putih	3400	5405	2210	2210	1183
3	Bawang daun	42600	92318	167045	167045	144959
4	Kentang	115950	104898	90213	90213	177373
5	Kubis	481800	410801	357117	357117	506744
6	Sawi	98600	134151	135246	135246	154647
7	Wortel	185400	104251	121041	121041	213510
8	Lobak	233350	7154	6744	6744	1175
9	Kacang merah	510	40	117	117	1196
10	Kacang panjang	63824	26471	26512	26512	29151
11	Cabe	10253700	108412	61313	61313	67955
12	Tomat	867100	71623	77742	77742	76189
13	Terung	364700	53870	28241	28241	41229
14	Buncis	380500	26830	34913	34913	33990
15	Ketimun	43580	22349	30641	30641	34393
16	Labu siam	967600	9027	10844	10844	10556
17	Kangkung	321200	91969	19234	19234	27403
18	Bayam	16055	24957	8360	8360	5883
	Jumlah	14493629	1360992	1225363	1225363	1583378

Sumber: Kabupaten Malang dalam Angka 2009-2013

Tabel 4.3 merupakan jumlah produktivitas buah sejumlah 21 jenis komoditas pada Kabupaten Malang pada tahun 2008-2012. Dimana buah pisang menjadi komoditas unggulan pada tahun 2008-2012 yang mempunyai pertumbuhan produktivitas yang selalu meningkat. Pergeseran sektor pertanian yang ada pada Kabupaten Malang akan dibandingkan dengan pergeseran sektor pertanian Kecamatan Poncokusumo untuk mengetahui besar kontribusi sektor pertanian Kecamatan Poncokusumo dalam skala Kabupaten Malang.

Tabel 4. 3 Produksi Buah-Buahan Kabupaten Malang (tahun 2008-2012)

No	Komoditas	Jumlah produksi (Kuintal)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Adpokat	1201990	124762	271882	532878	309841
2	Apel	1230079	1690767	370577	1097141	1052828
3	Belimbing	7799	13438	28632	16623	19564
4	Duku	30085	65251	239468	111601	138773
5	Durian	393082	409325	413932	405446	409568
6	Jambu Biji	20037	21249	21911	21066	21409
7	Jambu Air	2891	1065853	3279	357341	475491
8	Jeruk	261157	272274	152531	228654	217820
9	Mangga	62284	7899	185768	85317	92995
10	Manggis	16552	2417933	17384	817290	1084202
11	Nangka	111213	131279	222443	154978	169567
12	Nanas	65	10275	143	3494	4637
13	Pepaya	2040295	1438468	828290	1435684	1234147
14	Pisang	4966958	31207033	2304529	12826173	15445912
15	Rambutan	122266	69231	110645	100714	93530
16	Salak	567858	369859	781902	573206	574989
17	Sawo	3917	3563	4876	4119	4186
18	Sirsak	8142	9944	16408	11498	12617
19	Sukun	14328	24812	24120	21087	23340
20	Malinjo	23557	18298	21781	21212	20430
21	Petai	25565	37733	83685	48994	56804

Sumber: Kabupaten Malang dalam Angka 2009-2013

4.2 Gambaran Umum Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang

4.2.1 Kondisi Fisik Dasar

Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang terletak pada Kecamatan Poncokusumo yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Malang dengan luas wilayah 102,99 Km² yang terbagi dalam 17 desa yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1. Selain itu dapat dilihat bahwa Desa Poncomokusumo merupakan desa yang memiliki luas yang paling besar yaitu 6.141,60 Ha yang menjadi pusat dari Kecamatan Poncokusumo juga. Dengan batas-batas administratif Kecamatan Poncokusumo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Tumpang
- Sebelah timur : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah selatan : Kecamatan Wajak dan Kabupaten Lumajang
- Sebelah barat : Kecamatan Tajinan

Tabel 4. 4 Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah Kecamatan Poncokusumo

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
1	Dawuhan	1,055.00
2	Sumberejo	816.00
3	Pandansari	915.00
4	Ngadireso	604.00
5	Karanganyar	543.00
6	Jambesari	508.00
7	Pajaran	478.10
8	Argosuko	357.80
9	Ngebruk	521.20
10	Karangnongko	643.80
11	Wonomulyo	186.70
12	Belung	335.90
13	Wonorejo	691.90
14	Poncokusumo	6,141.60
15	Wringinanom	974.80
16	Gubugklakah	384.00
17	Ngadas	414.00
Jumlah		15,570.80

Sumber : Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2012

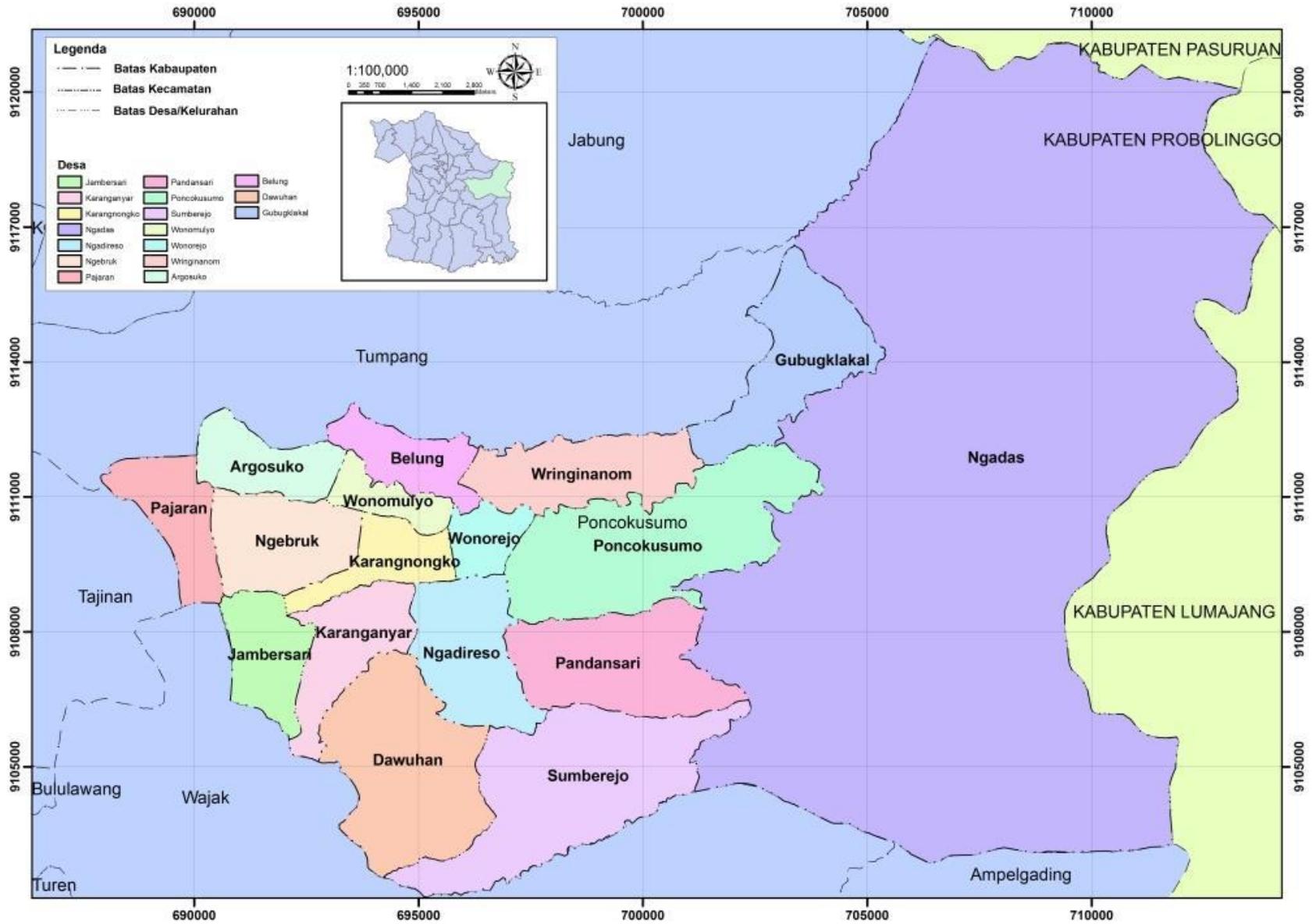
Kecamatan Poncokusumo merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian rata-rata 600-2300 meter di atas permukaan laut. Sehingga Kecamatan Poncokusumo mampu memiliki kekayaan alam yang berpotensi untuk pengembangan wilayah menjadi Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Selain itu Kecamatan Poncokusumo memiliki curah hujan dengan rata-rata 2000 – 3000 m³/dt. Kesuburan tanah pada Kecamatan Poncokusumo terbilang cukup tinggi dengan lahan penggunaan terbagi menjadi dua yaitu luas lahan sawah dan lahan kering (Tabel 4.5).

Tabel 4. 5 Luas Lahan Menurut Jenis Lahan

No	Lahan	Luas (Ha)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Lahan sawah	1470	1470	1470	1470	1470
2	Lahan kering	8573.36	8573.36	8573.36	14100.80	14100.80
3	Total lahan	15570.80	15570.80	15570.80	15570.80	15570.80

Sumber : Kecamatan Poncokusumo dalam Angka

Lahan sawah digunakan sebagian besar untuk komoditas padi dan palawija, sedangkan lahan kering sebagian besar digunakan untuk sektor buah dan sayuran. Terdapat perubahan luas lahan pada lahan kering pada tahun 2010 menuju tahun 2011, dari 8537,36 Ha menjadi 14100,80 Ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi produktivitas sektor buah dan sayuran akan semakin meningkat mengingat fungsi dari lahan kering.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Poncokusumo

4.2.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Poncokusumo

Kecamatan poncokusumo memiliki jumlah penduduk sebanyak 93.243 jiwa pada tahun 2012. Pada Tabel 4.6 merupakan jumlah penduduk menurut beberapa kelompok usia, dapat diketahui bahwa usia produktif yang dimiliki Kecamatan Poncokusumo sangat tinggi dan menjadi mayoritas. Hal tersebut dapat menjadi faktor penting dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo.

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Poncokusumo Berdasarkan Kelompok Usia (Tahun 2012)

No	Kelompok Usia	Jumlah penduduk
1	Balita : 0 - <5 Tahun	6,111
2	5 - 6 Tahun	2,376
3	7 - 15 Tahun	15,285
4	16 - 21 Tahun	8,449
5	22 - 59 Tahun	51,628
6	60 Tahun Keatas	9,395

Sumber : Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2013

Sebagian besar penduduk Kecamatan Poncokusumo berprofesi dalam bidang pertanian, meskipun terdapat 10 jenis mata pencaharian lain. Tabel 4.7 merupakan jumlah penduduk Kecamatan Poncokusumo berdasarkan mata pencahariannya pada tahun 2008-2012. Dimana mata pencaharian buruh tani mempunyai jumlah yang cukup besar sampai Tahun 2012, hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah masyarakat sejahtera karena pendapatan motivasi masyarakat untuk bekerja lebih baik masih rendah.

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Kecamatan Poncokusumo Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Perncaharian	Jumlah Penduduk				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	1440	1440	1468	1453	1,440
2	Perikanan	0	0	0	0	0
3	Peternakan	2307	2307	2307	1798	2,307
4	Pedagang	2958	2958	2958	4559	2,958
5	PNS	325	354	354	354	354
6	TNI / POLRI	46	45	45	45	45
7	Buruh Pabrik / Industri	318	318	2318	2631	318
8	Penggalian / Penambangan	239	239	239	585	239
9	Buruh Tani	26131	24131	10131	9656	24,131
10	Buruh Bangunan	775	775	1775	2070	775
11	Jasa	46	150	150	150	150
12	Lainnya	34585	30585	6585	6626	30,585

Sumber : Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2013

Kesejahteraan masyarakat Kecamatan Poncokusumo beragam pada setiap tahunnya, dan dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi dan sosial pada wilayah tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 4.8 merupakan jumlah

keluarga sesuai dengan pentahapan kesejahteraan pada Kecamatan Poncokusumo dari tahun 2008-2012. Dapat dilihat bahwa jumlah keluarga pra sejahtera memiliki jumlah tertinggi diantar golongan keluarga lainnya mulai dari tahun 2008-2012 dan memiliki pertumbuhan yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Poncokusumo masih kurang berkembang.

Tabel 4. 8 Jumlah Keluarga Menurut Pentahapan Keluarga Sejahtera Kecamatan Poncokusumo (tahun 2008-2012)

No	Tahapan Keluarga	Jumlah Keluarga				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pra Sejahtera	8240	8750	8750	8580	8693
2	Sejahtera I	6187	6844	6844	6625	6771
3	Sejahtera II	5873	6168	6168	6070	6135
4	Sejahtera III	6568	5943	5943	6151	6012
5	Sejahtera III +	674	484	484	547	505
Jumlah		27542	28189	28189	27973	28117

Sumber : Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2009-2013

Pada Tabel 4.9 merupakan data dari 17 desa di Kecamatan Poncokusumo yang dikelompokkan menurut pentahapan keluarga sejahtera pada tahun 2012. Jika dilihat secara garis besar Desa Pandansari memiliki mayoritas masyarakat yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera yaitu sebesar 1.334 jiwa, yang artinya desa tersebut yang mempunyai kondisi ekonomi yang paling rendah diantara desa lain. Sedangkan pada Desa Karanganyar mayoritas terdapat keluarga sejahtera III dengan jumlah 1.050 jiwa.

Tabel 4. 9 Jumlah Keluarga Menurut Pentahapan Keluarga Sejahtera per Desa di Kecamatan Poncokusumo (tahun 2012)

No	Nama desa	Pentahapan Keluarga				
		Pra Sejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III+
1	Dawuhan	718	643	421	249	19
2	Sumberejo	712	303	174	190	18
3	Pandansari	1,334	236	139	387	18
4	Ngadireso	493	180	274	176	2
5	Karanganyar	623	222	185	1,050	52
6	Jambesari	624	515	235	540	72
7	Pajaran	278	612	723	323	18
8	Argosuko	345	315	461	305	14
9	Ngebruk	318	309	143	425	90
10	Karangnongko	429	716	996	265	23
11	Wonomulyo	417	518	410	255	20
12	Belung	357	475	559	454	33
13	Wonorejo	419	307	319	333	7
14	Poncokusumo	434	516	576	391	42
15	Wringinanom	674	348	378	290	8
16	Gubugklakah	371	498	102	193	36
17	Ngadas	204	131	73	117	12

Sumber : Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2009-2013

4.2.3 Jumlah Produktivitas Hasil Pertanian Kecamatan Poncokusumo

Pergeseran produktivitas pertanian yang ada pada Kecamatan Poncokusumo merupakan perwujudan dari pergeseran dalam sektor ekonomi. Jika produktivitas semakin meningkat maka sektor ekonomi Kecamatan Poncokusumo juga meningkat, dan sebaliknya. Selain itu dari produktivitas pertanian Kecamatan Poncokusumo dapat berfungsi untuk melihat seberapa besar kontribusi komoditas terhadap Kabupaten Malang.

Data produktivitas pertanian Kecamatan Poncokusumo terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu padi dan palawija, sayuran, dan buah. Tabel 4.10 merupakan jumlah produktivitas padi dan palawija dari 6 jenis komoditas di Kabupaten Malang pada tahun 2008-2012. Jika dilihat secara garis besar pada tahun 2008 tanaman Padi menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Poncokusumo, namun berjalannya Kawasan Agropolitan Poncokusumo serta kurangnya penyuluhandalam meningkatkan produktivitas hingga tahun 2012 dapat merubah produktivitas masing-masing tanaman hingga Jagung menjadi komoditas unggulan dengan produktivitas tahun 2012 sebesar 26350,02 Ton.

Tabel 4. 10 Produksi Padi dan Palawija Kecamatan Poncokusumo (tahun 2008-2012)

No	Komoditas	Jumlah produksi (Ton)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi	781.8	1321	7708	7828	7828
2	Jagung	143.9	3006	14958	16912	26350.02
3	Ubi Kayu	662.1	254	3916	3983	3815.73
4	Ubi Jalar	23.2	15	157	272	385.12
5	Kacang Tanah	17	24	28	15	17.34
6	Kedelai	2	1	0	0	0
Jumlah		1630	4621	26767	29010	38396.21

Sumber: Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2009-2013

Tabel 4.11 merupakan jumlah produktivitas sayuran sejumlah 18 jenis komoditas pada Kecamatan Poncokusumo pada tahun 2008-2012. Pada tanaman sayur-sayuran di Kecamatan Poncookusumo terdapat komoditas yang memiliki produktivitas paling tinggi dari tahun 2008-2012, yaitu Kubis sebesar 153.675,8 Ton pada tahun 2012.

Tabel 4. 11 Produksi Sayuran Kecamatan Poncokusumo (tahun 2008-2012)

No	Komoditas	Jumlah produksi (Kuintal)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Bawang merah	4340	1915.2	1860	2705.1	2160.1
2	Bawang putih	3233	1995	1980	2402.7	2125.9
3	Bawang daun	0	0	0	0.0	0.0
4	Kentang	62546	63980	51963	59496.3	58479.8

No	Komoditas	Jumlah produksi (Kuintal)				
		2008	2009	2010	2011	2012
5	Kubis	164682	153600	151000	156427.3	153675.8
6	Sawi	4970	4200	4800	4656.7	4552.2
7	Wortel	8300	7100	6200	7200.0	6833.3
8	Lobak	0	0	0	0.0	0.0
9	Kacang merah	0	0	0	0.0	0.0
10	Kacang panjang	9780	11012.4	10800	10530.8	10781.1
11	Cabe	34140	37692.2	37760	36530.7	37327.6
12	Tomat	31040	28728	32160	30642.7	30510.2
13	Terung	9840	14364	15200	13134.7	14232.9
14	Buncis	12017	12017	11640	11891.3	11849.4
15	Ketimun	8320	11280	15680	11760.0	12906.7
16	Labu siam	1200	319.2	240	586.4	381.9
17	Kangkung	980	2030	2800	1936.7	2255.6
18	Bayam	1820	1702.4	1760	1760.8	1741.1
	Jumlah	357208.0	351935.4	345843.0	351662.1	349813.5

Sumber: Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2009-2013

Tabel 4.12 merupakan jumlah produktivitas buah-buahan sejumlah 19 jenis komoditas pada Kecamatan Poncokusumo pada tahun 2008-2012. Buah Apel menjadi komoditas yang memiliki produktivitas yang paling besar pada tahun 2008 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2012. Namun mulai tahun 2009 buah pisang mempunyai produktivitas yang lebih baik dengan jumlah produksi yang lebih besar dari apel sampai pada tahun 2012 sebesar 637.686,4 kuintal.

Tabel 4. 12 Produksi Buah-Buahan Kecamatan Poncokusumo (tahun 2008-2012)

No	Komoditas	Jumlah produksi (kuintal)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Adpokot	392.4	7424.06	7807	5207.8	6813.0
2	Apel	280159	326876.76	329772	312269.3	322972.7
3	Belimbing	11268	12865	13161	12431.3	12819.1
4	Duku	1490	3807.79	3073	2790.3	3223.7
5	Durian	13320	8734.11	10181	10745.0	9886.7
6	Jambu Biji	4756	4685	5503	4981.3	5056.4
7	Jambu Air	173	148	163	161.3	157.4
8	Jeruk	563.4	3061.66	3413	2346.0	2940.2
9	Mangga	16.4	278	334	209.5	273.8
10	Manggis	216	24	23	87.7	44.9
11	Nangka	12918	6664.63	5638	8406.9	6903.2
12	Pepaya	651	817.95	1224	897.7	979.9
13	Pisang	895.6	676653.46	757917	478488.7	637686.4
14	Rambutan	102.2	5160	784	2015.4	2653.1
15	Salak	25.8	233	438	232.3	301.1
16	Sawo	3.5	37	112	50.8	66.6
17	Sirsak	141	125	137	134.3	132.1
18	Malinjo	15	14	17	15.3	15.4
19	Petai	218	217	239	224.7	226.9
	Jumlah	327324.3	1057826.4	1139936.0	841695.6	1013152.7

Sumber : Kecamatan Poncokusumo dalam Angka 2009-2013

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Analisis Growth-Share

Analisis *Growth* digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun, sedangkan untuk analisis *Share* dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi pada masing-masing jenis komoditas dalam lingkup Kabupaten Malang. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan produktivitas wilayah, dapat diasumsikan sebagai laju pertumbuhan ekonomi wilayah (Hamberg dalam Kurniadi, 2009). Analisis Growth Share dilakukan pada 43 komoditas yang terbagi menjadi 3 kelompok komoditas yaitu padi dan palawija, sayuran, dan buah pada 5 tahun terakhir (2008-2012). Dapat dilihat pada Tabel 4.13, Tabel 4.14, dan Tabel 4.15 merupakan hasil perhitungan analisis Growth-Share pada 43 jenis komoditas Kawasan Agropolitan Poncokusumo dari tahun 2008-2012. Selain itu akan dikalsifikasikan dan dikelompokkan menurut jenis sektor yang dapat dilihat pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17.



Tabel 4. 13 Hasil Analisis Growth-Share Komoditas Padi dan Palawija Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun (2008-2012)

Komoditas	2009 (Ton)				2010 (Ton)			
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share
Padi	1321	450006	68.97	0.29	7708	450354	483.50	1.71
Jagung	3006	293236	1988.95	1.03	14958	291327	397.60	5.13
Ubi Kayu	254	810068	-61.64	0.03	3916	523414	1441.73	0.75
Ubi Jalar	15	44920	-35.34	0.03	157	31489	946.67	0.50
Kacang Tanah	24	7767	41.18	0.31	28	7148	16.67	0.39
Kedelai	1	861	-50.00	0.12	0	781	-100.00	0.00

Komoditas	2011 (Ton)				2012 (Ton)			
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share
Padi	7828	450685	1.56	1.74	7828	457617	0.00	1.71
Jagung	16912	297180	13.06	5.69	26350.02	496081	55.81	5.31
Ubi Kayu	3983	616739	1.71	0.65	3815.73	510796	-4.20	0.75
Ubi Jalar	272	28177	73.25	0.97	385.12	27849	41.59	1.38
Kacang Tanah	15	5968	-46.43	0.25	17.34	4117	15.60	0.42
Kedelai	0	568	0.00	0.00	0	705	0.00	0.00

Sumber : Hasil Analisis 2014

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Growth-Share Komoditas Sayuran Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun (2008-2012)

Komoditas	2009 (Kuintal)				2010 (Kuintal)			
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share
Bawang merah	1915.2	66466	-55.87	2.88	1860	47830	-2.88	3.89
Bawang putih	1995	5405	-38.29	36.91	1980	2210	-0.75	89.59
Bawang daun	0	92318	0	0.00	0	167045	0	0.00
Kentang	63980	104898	2.29	60.99	51963	90213	-18.78	57.60
Kubis	153600	410801	-6.73	37.39	151000	357117	-1.69	42.28
Sawi	4200	134151	-15.49	3.13	4800	135246	14.29	3.55
Wortel	7100	104251	-14.46	6.81	6200	121041	-12.68	5.12
Lobak	0	7154	0	0.00	0	6744	0	0.00
Kacang merah	0	40	0	0.00	0	117	0	0.00
Kacang panjang	11012.4	26471	12.60	41.60	10800	26512	-1.93	40.74
Cabe	37692.2	108412	10.40	34.77	37760	61313	0.18	61.59
Tomat	28728	71623	-7.45	40.11	32160	77742	11.95	41.37
Terung	14364	53870	45.98	26.66	15200	28241	5.82	53.82
Buncis	12017	26830	0.00	44.79	11640	34913	-3.14	33.34
Ketimun	11280	22349	35.58	50.47	15680	30641	39.01	51.17
Labu siam	319.2	9027	-73.40	3.54	240	10844	-24.81	2.21
Kangkung	2030	91969	107.14	2.21	2800	19234	37.93	14.56
Bayam	1702.4	24957	-6.46	6.82	1760	8360	3.38	21.05

Komoditas	2011 (Kuintal)				2012 (Kuintal)			
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share
Bawang merah	2705.1	47830	45.44	5.66	2160.1	55842	-20.15	3.87
Bawang putih	2402.7	2210	21.35	108.72	2125.9	1183	-11.52	179.70
Bawang daun	0.0	167045	1.00	0.00	0.0	144959	1.00	0.00
Kentang	59496.3	90213	14.50	65.95	58479.8	177373	-1.71	32.97
Kubis	156427.3	357117	3.59	43.80	153675.8	506744	-1.76	30.33
Sawi	4656.7	135246	-2.99	3.44	4552.2	154647	-2.24	2.94
Wortel	7200.0	121041	16.13	5.95	6833.3	213510	-5.09	3.20
Lobak	0.0	6744	0	0.00	0.0	1175	0	0.00
Kacang merah	0.0	117	2.00	0.00	0.0	1196	2.00	0.00
Kacang panjang	10530.8	26512	-2.49	39.72	10781.1	29151	2.38	36.98
Cabe	36530.7	61313	-3.26	59.58	37327.6	67955	2.18	54.93
Tomat	30642.7	77742	-4.72	39.42	30510.2	76189	-0.43	40.05
Terung	13134.7	28241	-13.59	46.51	14232.9	41229	8.36	34.52
Buncis	11891.3	34913	2.16	34.06	11849.4	33990	-0.35	34.86
Ketimun	11760.0	30641	3.00	38.38	12906.7	34393	3.00	37.53
Labu siam	586.4	10844	144.33	5.41	381.9	10556	-34.87	3.62
Kangkung	1936.7	19234	-30.83	10.07	2255.6	27403	16.47	8.23
Bayam	1760.8	8360	0.05	21.06	1741.1	5883	-1.12	29.60

Sumber : Hasil Analisis 2014

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Growth-Share Komoditas Buah Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun (2008-2012)

Komoditas	2009 (Kuintal)				2010 (Kuintal)			
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share
Adpokat	7424.06	124762,00	1791.96	5.95	7807	271882,00	5.16	2.87
Apel	326876.76	1690767,00	16.68	19.33	329772	370577,00	0.89	88.99
Belimbing	12865	13438,00	14.17	95.74	13161	28632,00	2.30	45.97
Duku	3807.79	65251,00	155.56	5.84	3073	239468,00	-19.30	1.28
Durian	8734.11	409325,00	-34.43	2.13	10181	413932,00	16.57	2.46
Jambu Biji	4685	21249,00	-1.49	22.05	5503	21911,00	17.46	25.12
Jambu Air	148	1065853,00	-14.45	0.01	163	3279,00	10.14	4.97
Jeruk	3061.66	272274,00	443.43	1.12	3413	152531,00	11.48	2.24
Mangga	278	7899,00	1595.12	3.52	334	185768,00	20.14	0.18
Manggis	24	2417933,00	-88.89	0.00	23	17384,00	-4.17	0.13
Nangka	6664.63	131279,00	-48.41	5.08	5638	222443,00	-15.40	2.53
Pepaya	817.95	10275,00	25.65	7.96	1224	143,00	49.64	855.94
Pisang	676653.46	1438468,00	75453.09	47.04	757917	828290,00	12.01	91.50
Rambutan	5160	31207033,00	4948.92	0.02	784	2304529,00	-84.81	0.03
Salak	233	69231,00	803.10	0.34	438	110645,00	87.98	0.40
Sawo	37	369859,00	957.14	0.01	112	781902,00	202.70	0.01
Sirsak	125	3563,00	-11.35	3.51	137	4876,00	9.60	2.81
Malinjo	14	9944,00	-6.67	0.14	17	16408,00	21.43	0.10
Petai	217	24812,00	-0.46	0.87	239	24120,00	10.14	0.99

Komoditas	2011 (Kuintal)				2012 (Kuintal)			
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	Growth	Share
Adpokat	5207.8	532878	-33.29	0.98	6813.0	309841	30.82	2.20
Apel	312269.3	1097141	-5.31	28.46	322972.7	1052828	3.43	30.68
Belimbing	12431.3	16623	-5.54	74.78	12819.1	19564	3.12	65.52
Duku	2790.3	111601	-9.20	2.50	3223.7	138773	15.53	2.32
Durian	10745.0	405446	5.54	2.65	9886.7	409568	-7.99	2.41
Jambu Biji	4981.3	21066	5.00	23.65	5056.4	21409	5.00	23.62
Jambu Air	161.3	357341	-1.04	0.05	157.4	475491	-2.42	0.03
Jeruk	2346.0	228654	-31.26	1.03	2940.2	217820	25.33	1.35
Mangga	209.5	85317	-37.28	0.25	273.8	92995	30.69	0.29
Manggis	87.7	817290	281.30	0.01	44.9	1084202	-48.80	0.00
Nangka	8406.9	154978	49.11	5.42	6903.2	169567	-17.89	4.07
Pepaya	897.7	3494	6.00	25.69	979.9	4637	6.00	21.13
Pisang	478488.7	1435684	-36.87	33.33	637686.4	1234147	33.27	51.67
Rambutan	2015.4	12826173	157.07	0.02	2653.1	15445912	31.64	0.02
Salak	232.3	100714	-46.96	0.23	301.1	93530	29.62	0.32
Sawo	50.8	573206	-54.64	0.01	66.6	574989	31.10	0.01
Sirsak	134.3	4119	-1.97	3.26	132.1	4186	-1.64	3.16
Malinjo	15.3	11498	7.00	0.13	15.4	12617	7.00	0.12
Petai	224.7	21087	-5.98	1.07	226.9	23340	0.98	0.97

Sumber : Hasil Analisis 2014

Tabel 4. 16 Klasifikasi Komoditas Analisis Growth-Share Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun 2008-2012

Komoditas	Tahun 2009			Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
	(Y)	(X)	Klasifikasi									
Padi dan Palawija												
Padi	+	-	Dominan	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Jagung	+	+	Unggulan									
Ubi Kayu	-	-	Statis	+	-	Dominan	+	-	Dominan	-	-	Statis
Ubi Jalar	-	-	Statis	+	-	Dominan	+	-	Dominan	+	+	Unggulan
Kacang Tanah	+	-	Dominan	+	-	Dominan	-	-	Statis	+	-	Dominan
Kedelai	-	-	Statis									
Sayuran												
Bawang merah	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Bawang putih	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Bawang daun	-	-	Statis	-	-	Statis	+	-	Dominan	+	-	Dominan
Kentang	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Kubis	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Sawi	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial
Wortel	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Lobak	-	-	Statis									
Kacang merah	-	-	Statis	-	-	Statis	+	-	Dominan	+	-	Dominan
Kacang panjang	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Cabe	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Tomat	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial
Terung	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Buncis	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Ketimun	+	+	Unggulan									
Labu siam	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Kangkung	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Bayam	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial
Buah												
Adpokat	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	-	Statis	+	+	Unggulan
Apel	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Belimbing	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Duku	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Durian	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Jambu Biji	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan
Jambu Air	-	-	Statis	+	+	Unggulan	-	-	Statis	-	-	Statis
Jeruk	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	+	+	Unggulan

Komoditas	Tahun 2009			Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
	(Y)	(X)	Klasifikasi									
Mangga	+	+	Unggulan	+	-	Dominan	-	-	Statis	+	-	Dominan
Manggis	-	-	Statis	-	-	Statis	+	-	Dominan	-	-	Statis
Nangka	-	+	Potensial	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial
Pepaya	+	+	Unggulan									
Pisang	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	+	+	Unggulan
Rambutan	+	-	Dominan	-	-	Statis	+	-	Dominan	+	-	Dominan
Salak	+	-	Dominan	+	-	Dominan	-	-	Statis	+	-	Dominan
Sawo	+	-	Dominan	+	-	Dominan	-	-	Statis	+	-	Dominan
Sirsak	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial
Malinjo	-	-	Statis	+	-	Dominan	+	-	Dominan	+	-	Dominan
Petai	-	-	Statis	+	-	Dominan	-	-	Statis	+	-	Dominan

Sumber : Hasil Analisis 2014

Keterangan :

(Y) = Growth

(X) = Share



Tabel 4. 17 Jumlah Jenis Komoditas Menurut Klasifikasi (Tahun 2008-2012)

Klasifikasi	Jumlah Komoditas (jenis)			
	2009	2010	2011	2012
Sektor Unggulan	15	17	14	15
Sektor Potensial	13	12	13	14
Sektor Dominan	5	8	7	9
Sektor Statis	10	6	9	5

Sumber : Hasil Analisis 2014

Berdasarkan hasil analisis Growth-Share pada Tabel 4.13 sampai dengan Tabel 4.17 dari keseluruhan komoditas yang berjumlah 43 jenis dapat diketahui tingkat pertumbuhan dari masing-masing hasil produksi tani, dan juga tingkat kontribusi masing-masing hasil produksi tani dalam skala kabupaten. Sehingga masing-masing hasil produksi tani dapat digolongkan sesuai tingkatan sektornya yaitu :

a. Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan klasifikasi sektor yang menunjukkan bahwa nantinya sektor tersebut akan menjadi sektor basis dari suatu wilayah, karena memiliki pertumbuhan yang tinggi serta kontribusi yang diberikan besar. Pada tahun 2009 yaitu tahun awal terbentuknya Kawasan Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo sektor unggulan dari wilayah tersebut berjumlah 15 jenis komoditas yaitu jagung, kentang, kacang panjang, cabe, ketimun, adpokat, apel, belimbing, duku, jeruk, mangga, papaya, dan pisang. Pada tahun 2010 jumlah sektor unggulan mengalami kenaikan menjadi 17 jenis komoditas, yaitu padi, jagung, sawi, tomat, terung, ketimun, kangkung, bayam, adpokat, belimbing, durian, jambu biji, jambu air, jeruk, papaya, pisang, dan sirsak. Sedangkan pada tahun 2011 sektor unggulan mengalami penurunan, yaitu hanya 14 jenis komoditas yang termasuk di dalamnya antara lain padi, jagung, bawang merah, bawang putih, kentang, kubis, wortel, buncis, ketimun, labu siam, durian, jambu biji, papaya, dan nangka. Namun pada tahun ke 3 jalannya Agropolitan Poncokusumo yaitu pada tahun 2012, jenis komoditas yang masuk dalam sektor unggulan menjadi 15 jenis komoditas yaitu jagung, ubi jalar, kacang panjang, cabe, terung, ketimun, kangkung, adpokat, apel, belimbing, duku, jambu biji, jeruk, papaya dan pisang.

Dari tahun 2008 sebelum terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo hingga tahun 2012 setelah terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo terdapat 3 jenis komoditas yang memiliki perkembangan yang stabil selama 4 tahun terakhir tersebut, yaitu Jagung, Pepaya, dan Ketimun. Ketiga komoditas tersebut mampu mempertahankan stabilitas produksi di setiap tahunnya, sehingga tetap menjadi komoditas unggulan selama 4 tahun terakhir di Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang. Jika dilihat pada awal tahun (2009) dan akhir tahun (2012) penelitian dapat diketahui bahwa sektor unggulan memiliki tren pertumbuhan yang stabil.

b. Sektor Potensial

Komoditas yang masuk dalam kategori sektor potensial merupakan komoditas yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, tetapi mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam skala kabupaten, dan nantinya akan dijadikan sektor basis dalam jangka panjang. Pada tahun 2009 yaitu tahun awal terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang, jumlah komoditas potensial berjumlah 13 jenis komoditas yaitu bawang merah, bawang putih, kubis, sawi, wortel, tomat, buncis, labu siam, bayam, durian, jambu biji, nangka, dan sirsak. Pada tahun kedua berjalannya sistem Agropolitan Poncokusumo yaitu tahun 2010, sektor potensial mempunyai 12 jenis komoditas yaitu bawang merah, bawang putih, kentang, kubis, wortel, kacang panjang, cabe, buncis, labu siam, apel, duku, dan nangka. Namun pada tahun 2011 jumlah sektor potensial mulai naik kembali menjadi 13 jenis yaitu sawi, kacang panjang, cabe, tomat, terung, kangkung, bayam, apel, belimbing, duku, jeruk, pisang, dan sirsak. Sampai pada tahun 2012 menjadi 14 jenis komoditas antara lain padi, bawang merah, bawang putih, kubis, sawi, wortel, lobak, tomat, buncis, labu siam, baya, durian, nangka, dan sirsak.

Pertumbuhan dan perkembangan beberapa jenis komoditas yang termasuk dalam sektor potensial termasuk cukup stabil, tidak ada perubahan yang terlalu jauh. Masing-masing jenis komoditas mempunyai perubahan naik dan turun hanya pada sektor potensial dan sektor unggulan, tidak ada jenis komoditas yang menurun drastis sampai sektor stabil. Jika dilihat pada awal tahun (2009) dan akhir tahun (2012)

penelitian dapat diketahui bahwa sektor unggulan memiliki tren pertumbuhan yang meningkat.

c. Sektor Dominan

Sektor dominan merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi namun kontribusi pada tingkat kabupaten tidak terlalu besar, sehingga sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis jika terdapat perlakuan-perlakuan khusus. Pada tahun 2009 yaitu tahun awal terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo, jumlah sektor dominan menjadi 5 jenis komoditi yaitupadi, kacang tanah, rambutan, salak, dan sawo. Pada tahun 2010 jumlah sektor dominan semakin meningkat menjadi 8 jenis komoditi yaitu ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, mangga, salak, sawo, malinjo dan petai. Namun pada tahun 2011 jenis komoditi yang termasuk dalam sektor dominan menurun menjadi 7 jenis yaitu ubi kayu, ubi jalar, bawang daun, kacang merah, manggis, rambutan, dan malinjo. Tetapi kembali naik di tahun 2012 menjadi 9 jenis yaitu kacang tanah, bawang daun, kacang merah, mangga, rambutan, salak, sawo, malinjo dan petai. Jika dilihat pada awal tahun (2009) dan akhir tahun (2012) penelitian dapat diketahui bahwa sektor unggulan memiliki tren pertumbuhan yang meningkat.

d. Sektor Statis

Komoditas yang termasuk dalam sektor statis merupakan komoditas yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi paling rendah diantara semua komoditas. Kawasan Agropolitan Poncokusumo masih mempunyai beberapa jenis komoditas yang termasuk dalam sektor statis dengan jumlah yang cukup banyak. Pada tahun 2009 terdapat 10 jenis komoditas yaitu ubi kayu, ubi jalar, kedelai, bawang daun, lobak, kacang merah, jambu air, manggis, malinjo, dan petai. Tahun selanjutnya merupakan tahun terbentuk Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Jumlah sektor statis mulai menurun pada tahun 2010 menjadi 6 jenis komoditas saja yaitu kedelai, bawang daun, lobak, kacang merah, manggis, dan rambutan. Namun kembali naik pada tahun 2011 menjadi 9 jenis komoditas yaitu kacang tanah, kedelai, lobak, adpokat, jambu air, mangga, salak, sawo, dan petai. Pada tahun 2012 sektor statis menurun

menjadi 5 jenis komoditas saja yaitu ubi kayu, kedelai, lobak, jambu air, dan manggis.

Selain itu terdapat 2 jenis komoditas yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang kurang yaitu kedelai dan lobak. Hal tersebut dikarenakan selama 4 tahun terakhir tersebut kedua jenis komoditas selalu masuk dalam kategori sektor statis di Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Jika dilihat pada awal tahun (2009) dan akhir tahun (2012) penelitian dapat diketahui bahwa sektor unggulan memiliki tren pertumbuhan yang menurun.

4.3.2 Analisis LQ

Metode LQ digunakan sebagai pendukung hasil analisis Growth-Share untuk menentukan jenis komoditas yang tetap stabil menjadi sektor unggulan dalam 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2008-2012 jenis komoditas yang akan dilakukan perhitungan LQ ada 43 jenis komoditas. Pada Tabel 4.18, Tabel 4.19, dan Tabel 4.20 merupakan hasil analisis LQ pada 43 jenis komoditas yang di Kecamatan Poncokusumo diantaranya padi, jagung, bawang merah, bawang daun, cabe, tomat, lobak, ketimun, kangkung, apel, jeruk, pisang, durian, papaya, dan lain-lain.

Tabel 4. 18 Hasil Analisis LQ Komoditas Padi dan Palawija Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun (2008-2012)

Komoditas	2008 (Ton)			2009 (Ton)			2010 (Ton)		
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ
Padi	781.8	416998	1.65	1321	450006	1.02	7708	450354	0.83
Jagung	143.9	279076	0.45	3006	293236	3.56	14958	291327	2.50
Ubi Kayu	662.1	700038	0.83	254	810068	0.11	3916	523414	0.36
Ubi Jalar	23.2	33203	0.62	15	44920	0.12	157	31489	0.24
Kacang Tanah	17	7540	1.99	24	7767	1.07	28	7148	0.19
Kedelai	2	900	1.96	1	861	0.40	0	781	0.00
Jumlah	1630	1437755	-	4621	1606858	-	26767	1304513	-

Komoditas	2011 (Ton)			2012 (Ton)		
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ
Padi	7828	450685	0.84	7828	457617	0.67
Jagung	16912	297180	2.75	26350.02	496081	2.07
Ubi Kayu	3983	616739	0.31	3815.73	510796	0.29
Ubi Jalar	272	28177	0.47	385.12	27849	0.54
Kacang Tanah	15	5968	0.12	17.34	4117	0.16
Kedelai	0	568	0.00	0	705	0.00
Jumlah	29010	1399317	-	38396.21	1497165	-

Sumber : Hasil Analisis 2014

Tabel 4. 19 Hasil Analisis LQ Komoditas Sayuran Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun (2008-2012)

Komoditas	2008 (Kuintal)			2009 (Kuintal)			2010 (Kuintal)		
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ
Bawang merah	4340	53760	3.28	1915.2	66466	0.11	1860	47830	0.14
Bawang putih	3233	3400	38.58	1995	5405	1.43	1980	2210	3.17
Bawang daun	0	42600	0.00	0	92318	0.00	0	167045	0.00
Kentang	62546	115950	21.89	63980	104898	2.36	51963	90213	2.04
Kubis	164682	481800	13.87	153600	410801	1.45	151000	357117	1.50
Sawi	4970	98600	2.05	4200	134151	0.12	4800	135246	0.13
Wortel	8300	185400	1.82	7100	104251	0.26	6200	121041	0.18
Lobak	0	233350	0.00	0	7154	0.00	0	6744	0.00
Kacang merah	0	510	0.00	0	40	0.00	0	117	0.00
Kacang panjang	9780	63824	6.22	11012.4	26471	1.61	10800	26512	1.44
Cabe	34140	10253700	0.14	37692.2	108412	1.34	37760	61313	2.18
Tomat	31040	867100	1.45	28728	71623	1.55	32160	77742	1.47
Terung	9840	364700	1.09	14364	53870	1.03	15200	28241	1.91
Buncis	12017	380500	1.28	12017	26830	1.73	11640	34913	1.18
Ketimun	8320	43580	7.75	11280	22349	1.95	15680	30641	1.81
Labu siam	1200	967600	0.05	319.2	9027	0.14	240	10844	0.08
Kangkung	980	321200	0.12	2030	91969	0.09	2800	19234	0.52
Bayam	1820	16055	4.60	1702.4	24957	0.26	1760	8360	0.75
Jumlah	357208	14493629	-	351935.4	1360992	-	345843	1225363	-

Komoditas	2011 (Kuintal)			2012 (Kuintal)		
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ
Bawang merah	2705.1	47830	0.20	2160.1	55842	0.18
Bawang putih	2402.7	2210	3.79	2125.9	1183	8.13
Bawang daun	0.0	167045	0.00	0.0	144959	0.00
Kentang	59496.3	90213	2.30	58479.8	177373	1.49
Kubis	156427.3	357117	1.53	153675.8	506744	1.37
Sawi	4656.7	135246	0.12	4552.2	154647	0.13
Wortel	7200.0	121041	0.21	6833.3	213510	0.14
Lobak	0.0	6744	0.00	0.0	1175	0.00
Kacang merah	0.0	117	0.00	0.0	1196	0.00
Kacang panjang	10530.8	26512	1.38	10781.1	29151	1.67
Cabe	36530.7	61313	2.08	37327.6	67955	2.49
Tomat	30642.7	77742	1.37	30510.2	76189	1.81
Terung	13134.7	28241	1.62	14232.9	41229	1.56
Buncis	11891.3	34913	1.19	11849.4	33990	1.58
Ketimun	11760.0	30641	1.34	12906.7	34393	1.70
Labu siam	586.4	10844	0.19	381.9	10556	0.16
Kangkung	1936.7	19234	0.35	2255.6	27403	0.37
Bayam	1760.8	8360	0.73	1741.1	5883	1.34
Jumlah	345843	1225363	-	351662.2	1225363	-

Sumber : Hasil Analisis 2014

Tabel 4. 20 Hasil Analisis LQ Komoditas Buah Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun (2008-2012)

Komoditas	2008 (Kuintal)			2009 (Kuintal)			2010 (Kuintal)		
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ
Adpokot	392.4	1201990	0.01	7424.06	124762	2.21	7807	271882	0.15
Apel	280159	1230079	7.70	326876.76	1690767	7.19	329772	370577	4.68
Belimbing	11268	7799	48.82	12865	13438	35.62	13161	28632	2.42
Duku	1490	30085	1.67	3807.79	65251	2.17	3073	239468	0.07
Durian	13320	393082	1.15	8734.11	409325	0.79	10181	413932	0.13
Jambu Biji	4756	20037	8.02	4685	21249	8.20	5503	21911	1.32
Jambu Air	173	2891	2.02	148	1065853	0.01	163	3279	0.26
Jeruk	563.4	261157	0.07	3061.66	272274	0.42	3413	152531	0.12
Mangga	16.4	62284	0.01	278	7899	1.31	334	185768	0.01
Manggis	216	16552	0.44	24	2417933	0.00	23	17384	0.01
Nangka	12918	111213	3.93	6664.63	131279	1.89	5638	222443	0.13
Pepaya	651	65	338.44	817.95	10275	2.96	1224	143	45.04
Pisang	895.6	2040295	0.01	676653.46	1438468	17.50	757917	828290	4.82
Rambutan	102.2	4966958	0.00	5160	31207033	0.01	784	2304529	0.00
Salak	25.8	122266	0.01	233	69231	0.13	438	110645	0.02
Sawo	3.5	567858	0.00	37	369859	0.00	112	781902	0.00
Sirsak	141	3917	1.22	125	3563	1.31	137	4876	0.15
Malinjo	15	8142	0.06	14	9944	0.05	17	16408	0.01
Petai	218	14328	0.51	217	24812	0.33	239	24120	0.05
Jumlah	327324.3	11060998	-	1057826.42	39353215	-	1139936	5998720	-

Komoditas	2011 (Kuintal)			2012 (Kuintal)		
	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ	Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kabupaten Malang	LQ
Adpokat	5207.8	532878	0.22	6813	309841	0.46
Apel	312269.3	1097141	6.36	322972.7	1052828	6.48
Belimbing	12431.3	16623	16.71	12819.1	19564	13.83
Duku	2790.3	111601	0.56	3223.7	138773	0.49
Durian	10745	405446	0.59	9886.7	409568	0.51
Jambu Biji	4981.3	21066	5.28	5056.4	21409	4.99
Jambu Air	161.3	357341	0.01	157.4	475491	0.01
Jeruk	2346	228654	0.23	2940.2	217820	0.28
Mangga	209.5	85317	0.05	273.8	92995	0.06
Manggis	87.7	817290	0.00	44.9	1084202	0.00
Nangka	8406.9	154978	1.21	6903.2	169567	0.86
Pepaya	897.7	3494	5.74	979.9	4637	4.46
Pisang	478488.7	1435684	7.45	637686.4	1234147	10.91
Rambutan	2015.4	12826173	0.00	2653.1	15445912	0.00
Salak	232.3	100714	0.05	301.1	93530	0.07
Sawo	50.8	573206	0.00	66.6	574989	0.00
Sirsak	134.3	4119	0.73	132.1	4186	0.67
Malinjo	15.3	11498	0.03	15.4	12617	0.03
Petai	224.7	21087	0.24	226.9	23340	0.21
Jumlah	841695.6	18804310	-	1013152.6	21385416	-

Sumber : Hasil Analisis 2014

Berdasarkan hasil analisis LQ pada Tabel 4.19, Tabel 4.20, dan Tabel 4.21 untuk 43 jenis komoditas yang terdapat di Kawssan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang terdapat 12 jenis komoditas yang memiliki nilai LQ yang stabil menjadi sektor unggulan selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2008-2012. Pada komoditas buah terdapat 4 jenis buah yang termasuk sektor unggulan yang stabil yaitu apel, belimbing, jambu biji, dan pepaya. Pada komoditas sayuran terdapat 8 buah bawang putih, kentang, kubis, kacang panjang tomat, terung, buncis, dan ketimun. Sedangkan untuk komoditas golongan padi dan palawija tidak terdapat jenis komoditi yang mempunyai nilai LQ yang stabil menjadi sektor unggulan selama 5 tahun. Namun terdapat jenis komoditi yang mempunyai nilai LQ yang paling stabil untuk menjadi sektor unggulan diantara jenis komoditi lain pada golongan padi dan palawija yaitu jagung. Jagung mulai menjadi sektor unggulan sejak terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo tahun 2009 samapi tahun 2012. Selain itu juga dapat terlihat bahwa terdapat 11 komoditas yang mempunyai nilai LQ yang statis di bawah nilai 1 selama 5 tahun berturut-turut yaitu jeruk, mangga, manggis, rambutan, salak, malinjo, petai, labu siam, kangkung, ubi kayu, dan ubi jalar.

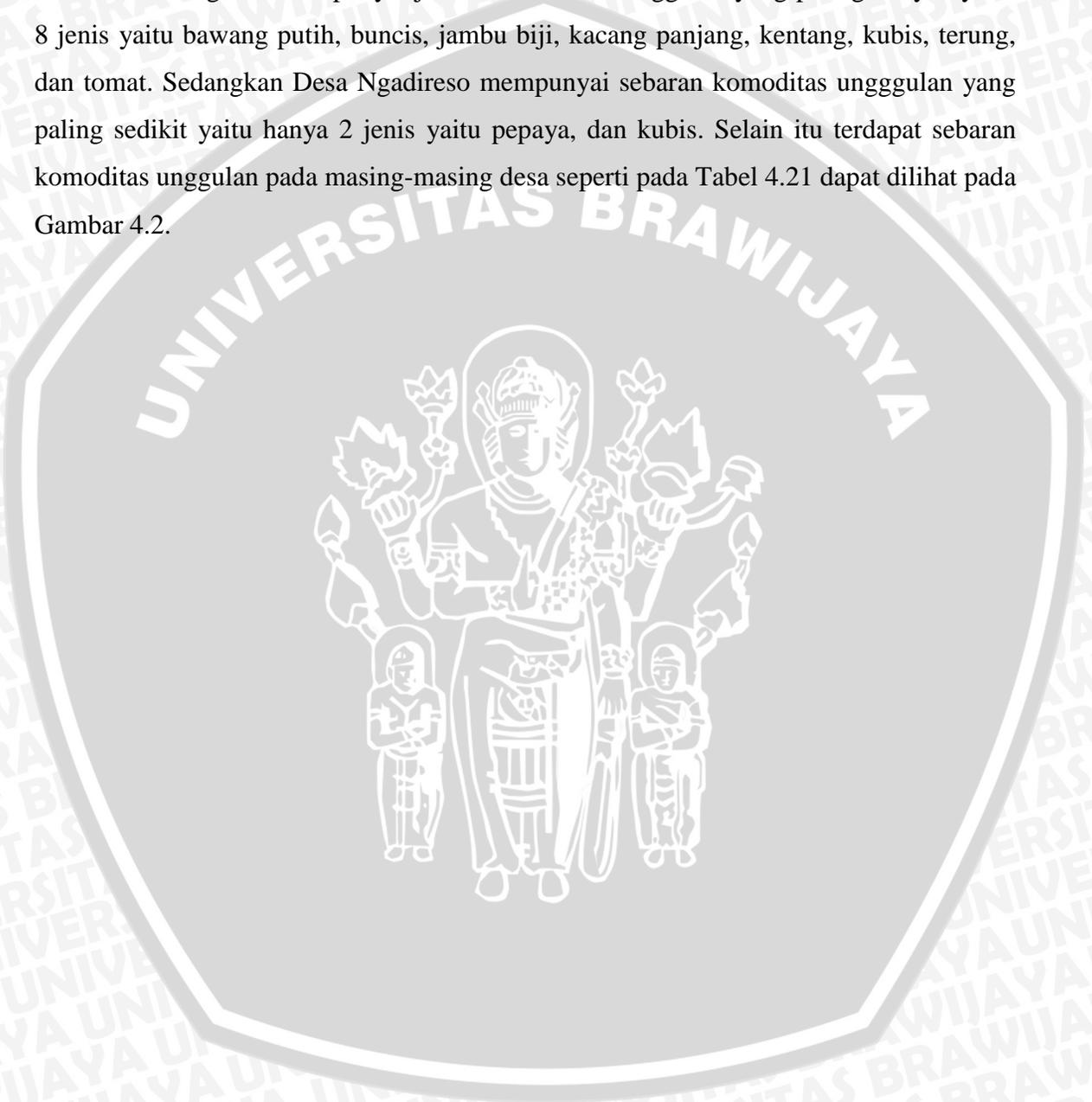
Komoditas unggulan sebanyak 13 jenis tersebut tersebar di seluruh desa pada Kecamatan Poncokusumo (Tabel 4.21).

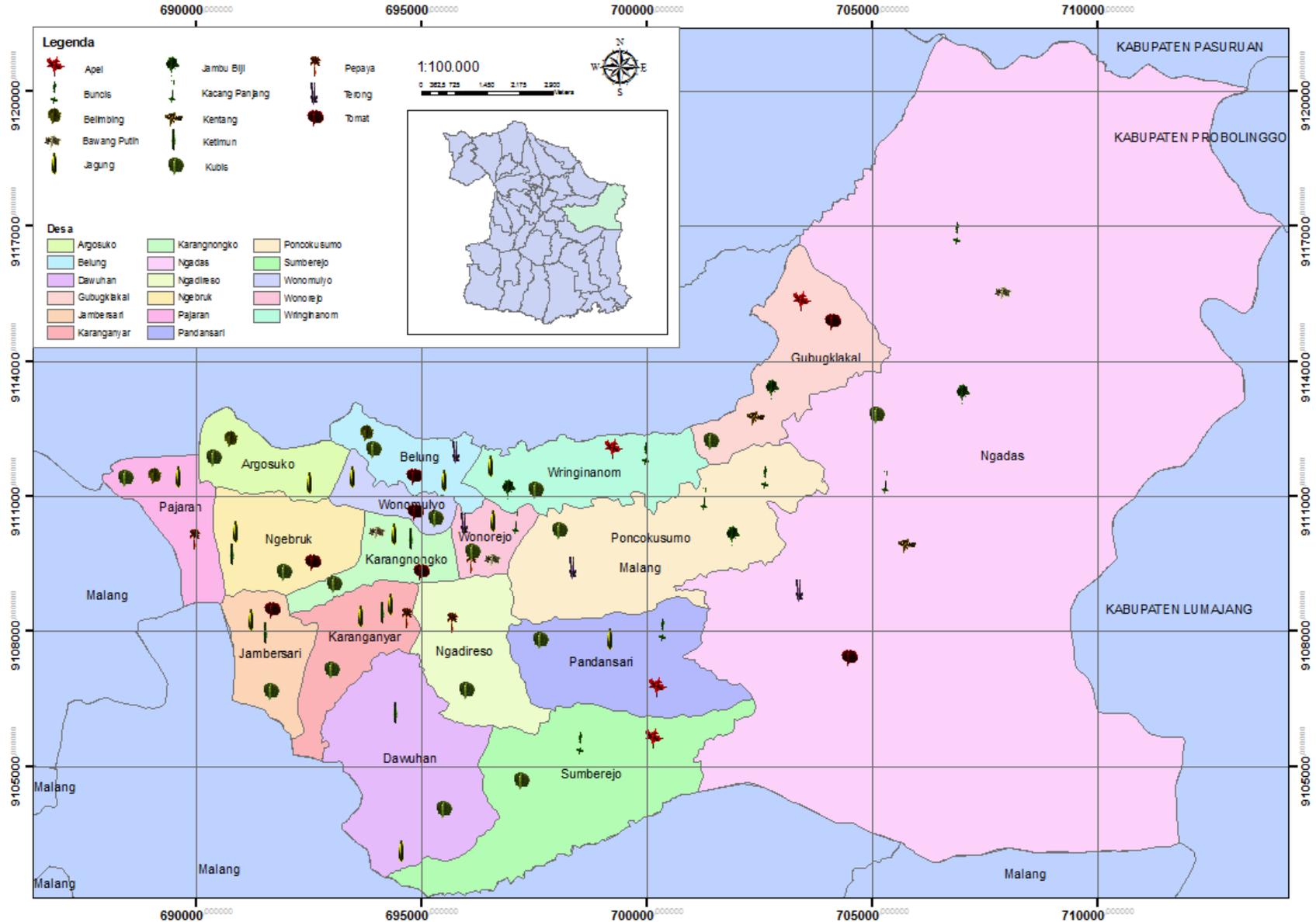
Tabel 4. 21 Sebaran Komoditas Unggulan Kecamatan Poncokusumo

No	Desa	Jumlah	Jenis Komoditas
1	Dawuhan	3	ketimun, jagung, dan kubis
2	Sumberejo	3	kubis, buncis, dan apel
3	Pandansari	4	kubis, apel, jagung, dan buncis
4	Ngadireso	2	pepaya, dan kubis
5	Karanganyar	4	kubis, ketimun, jagung, dan pepaya
6	Jambesari	4	kubis, jagung, ketimun, dan tomat
7	Pajaran	4	belimbing, jagung, kubis, dan pepaya
8	Argosuko	3	belimbing, jagung, dan kubis
9	Ngebruk	4	jagung, ketimun, kubis, dan tomat
10	Karangnongko	5	bawang putih, jagung, ketimun, kubis, dan tomat
11	Wonomulyo	3	jgung, kubis, dan tomat
12	Belung	5	belimbing, jagung, kubis, terung, dan tomat
13	Wonorejo	6	bawang putih, jagung, kacang panjang, kubis, pepaya, dan terung
14	Poncokusumo	5	buncis, jambu biji, kacang panjang, kubis, dan terung
15	Wringinanom	5	apel, buncis, jagung, kubis, dan jambu biji
16	Gubugklakah	5	apel, jambu biji, kentang, kubis, dan tomat
17	Ngadas	8	bawang putih, buncis, jambu biji, kacang panjang, kentang, kubis, terung, dan tomat

Sumber : BPPL Poncokusumo 2013

Pada Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah komoditas yang berada pada suatu wilayah maka semakin tinggi pula pergeseran ekonomi daerah tersebut. Merupakan data sebaran komoditas unggulan pada masing-masing desa, dimana Desa Ngadas mempunyai jumlah komoditas unggulan yang paling banyak yaitu 8 jenis yaitu bawang putih, buncis, jambu biji, kacang panjang, kentang, kubis, terung, dan tomat. Sedangkan Desa Ngadireso mempunyai sebaran komoditas unggulan yang paling sedikit yaitu hanya 2 jenis yaitu pepaya, dan kubis. Selain itu terdapat sebaran komoditas unggulan pada masing-masing desa seperti pada Tabel 4.21 dapat dilihat pada Gambar 4.2.





Gambar 4. 2 Peta Sebaran Komoditas Unggulan Berdasarkan Hasil Analisis Growth-Share dan LQ Kecamatan Poncokusumo

4.3.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat pada Tabel 4.22 merupakan data yang didapatkan dari dokumen terkait. Dari data tersebut dapat diidentifikasi tren perubahan kesejahteraan masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo pada tahun 2008-2012.

Tabel 4. 22 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun 2008-2012

Tahapan	Jumlah (%)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Keluarga Pra Sejahtera	29.9	31.0	31.0	30.7	30.9
Keluarga Sejahtera I	22.5	24.3	24.3	23.7	24.1
Keluarga Sejahtera II	21.3	21.9	21.9	21.7	21.8
Keluarga Sejahtera III	23.8	21.1	21.1	22.0	21.4
Keluarga Sejahtera III +	2.4	1.7	1.7	2.0	1.8

Sumber : Kecamatan Poncokusumo Dalam Angka

Pada Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga sesuai tahapan kesejahaterannya mempunyai perkembangan yang fluktuatif dikarenakan terbentuknya Kawasan Agropolitan mulai tahun 2009 yang mempengaruhi pergeseran pada sektor pertanian. Dimana sektor pertanian di Kecamatan Poncokusumo mempunyai peran penting dalam sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

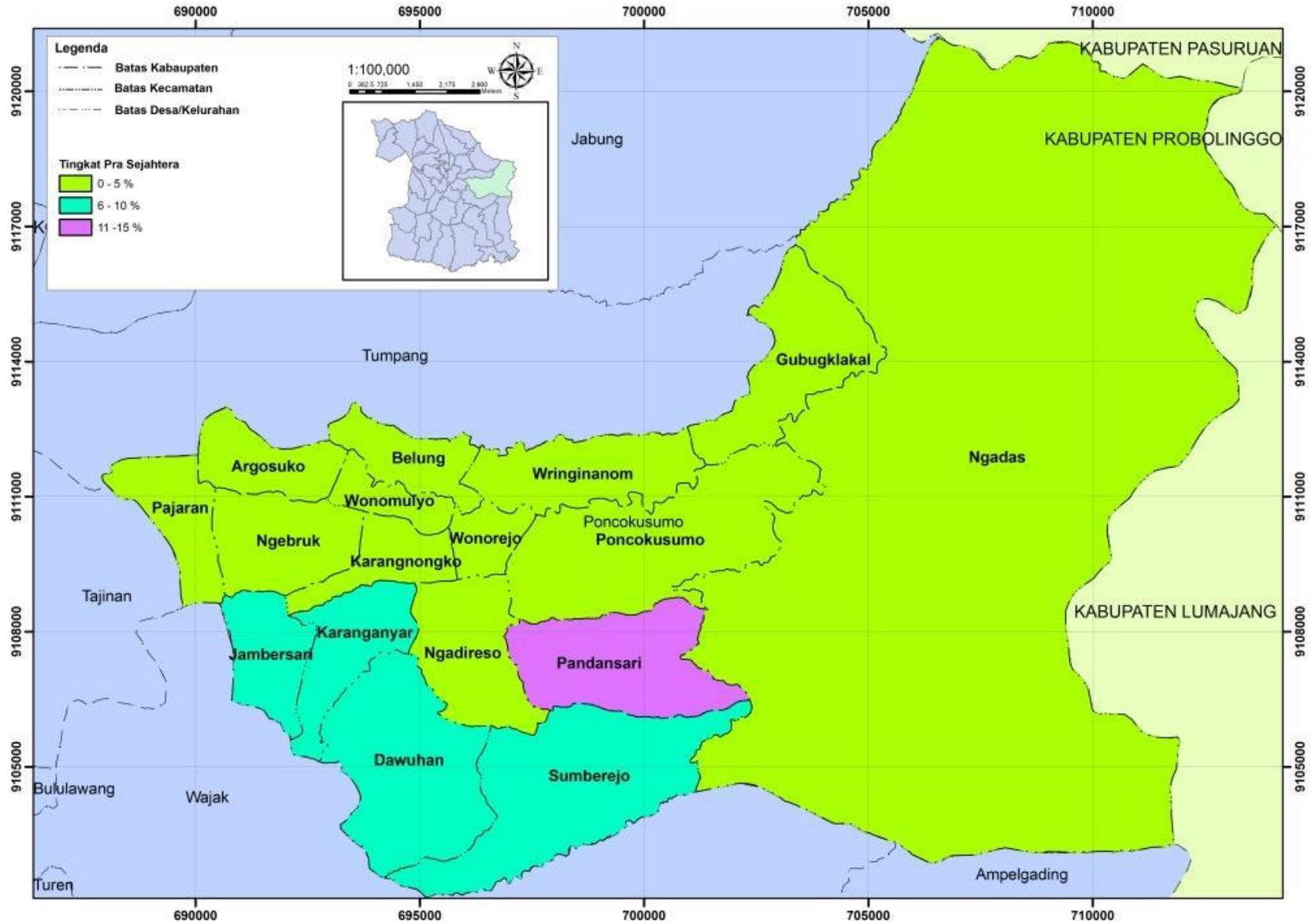
Tabel 4. 23 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat per Desa di Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun 2012

No	Nama desa	Jumlah (%)				
		Pra Sejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III+
1	Dawuhan	8.21	9.40	6.83	4.19	3.93
2	Sumberejo	8.14	4.43	2.82	3.20	3.72
3	Pandansari	15.25	3.45	2.25	6.51	3.72
4	Ngadireso	5.63	2.63	4.44	2.96	0.41
5	Karanganyar	7.12	3.24	3.00	17.67	10.74
6	Jambesari	7.13	7.52	3.81	9.09	14.88
7	Pajaran	3.18	8.94	11.72	5.43	3.72
8	Argosuko	3.94	4.60	7.47	5.13	2.89
9	Ngebruk	3.63	4.51	2.32	7.15	18.60
10	Karangnongko	4.90	10.46	16.15	4.46	4.75
11	Wonomulyo	4.77	7.57	6.65	4.29	4.13
12	Belung	4.08	6.94	9.06	7.64	6.82
13	Wonorejo	4.79	4.49	5.17	5.60	1.45
14	Poncokusumo	4.96	7.54	9.34	6.58	8.68
15	Wringinanom	7.70	5.08	6.13	4.88	1.65
16	Gubugklakah	4.24	7.28	1.65	3.25	7.44
17	Ngadas	2.33	1.91	1.18	1.97	2.48
Jumlah		100	100	100	100	100

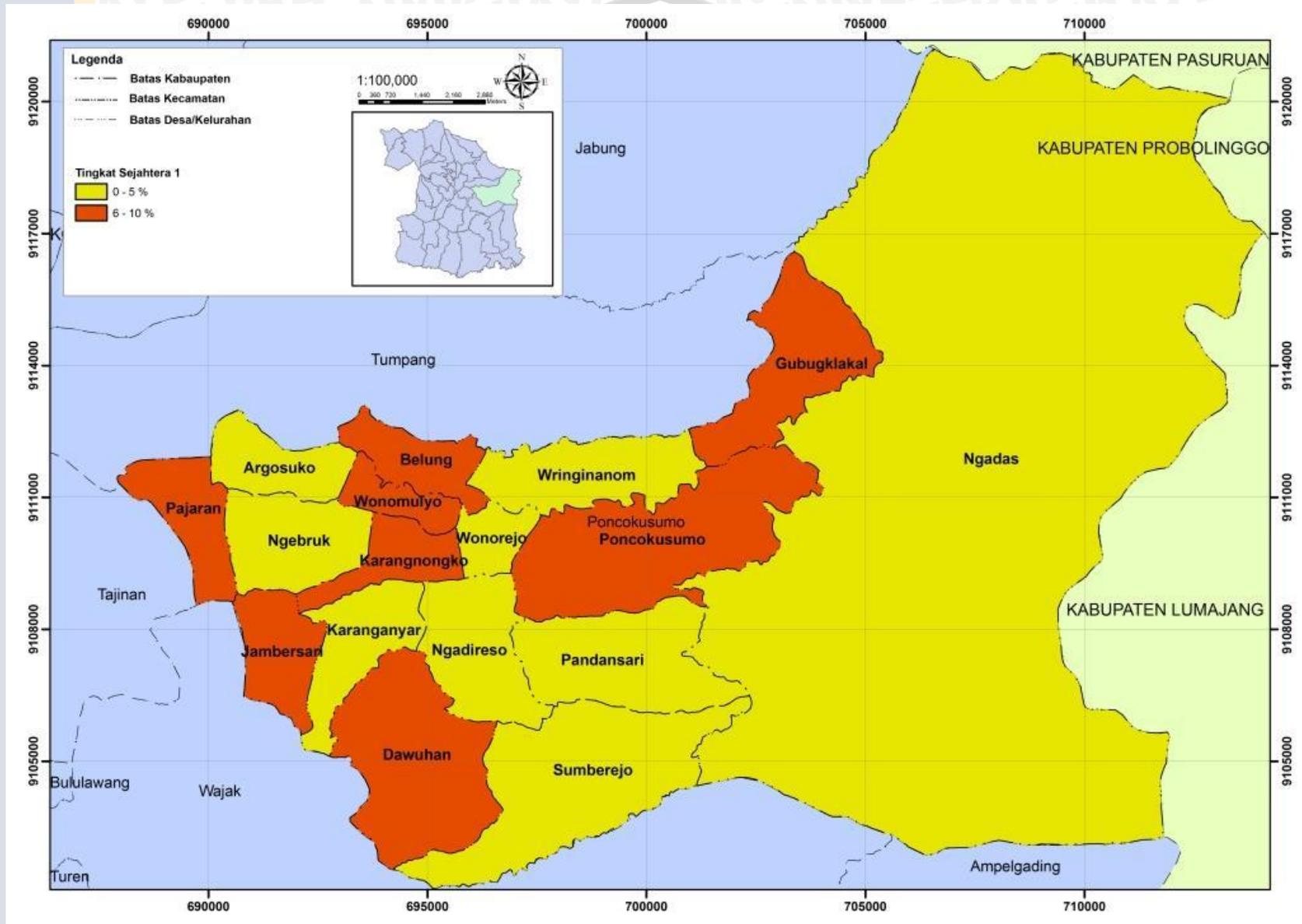
Sumber : Hasil Analisis 2014

Pada setiap desa masing-masing memiliki jumlah kepala keluarga yang berbeda sesuai pentahapan keluarga sejahtera tersebut. Tabel 4.23 merupakan prosentase jumlah data dari 17 desa di Kecamatan Poncokusumo yang dikelompokkan menurut pentahapan keluarga sejahtera pada tahun 2012. Jika dilihat secara garis besar Desa Pandansari memiliki mayoritas masyarakat yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera yaitu sebesar 15,25%, yang artinya desa tersebut yang mempunyai kondisi ekonomi yang paling rendah diantara desa lain. Pada Desa Pandansari mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, dan mayoritas masyarakat belum termotivasi untuk memiliki mata pencaharian yang mempunyai upah lebih tinggi. Sedangkan pada Desa Karanganyar mayoritas terdapat keluarga sejahtera III sebesar 17,67%, sehingga secara umum Desa Karanganyar mempunyai kondisi ekonomi yang lebih baik daripada desa lain, selain itu mayoritas penduduk Desa Karanganyar bukan mayoritas buruh tani yang memiliki upah minim.

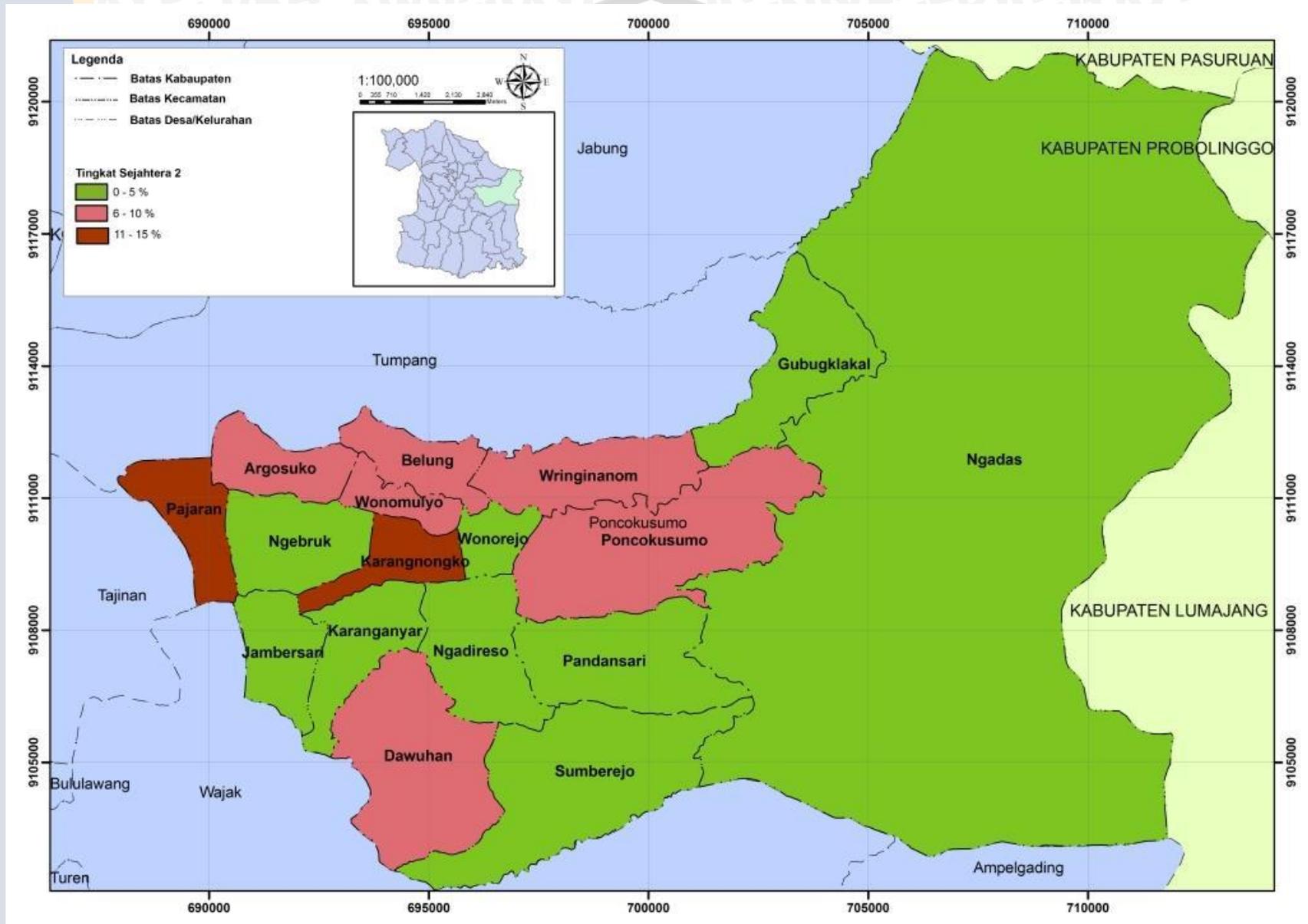




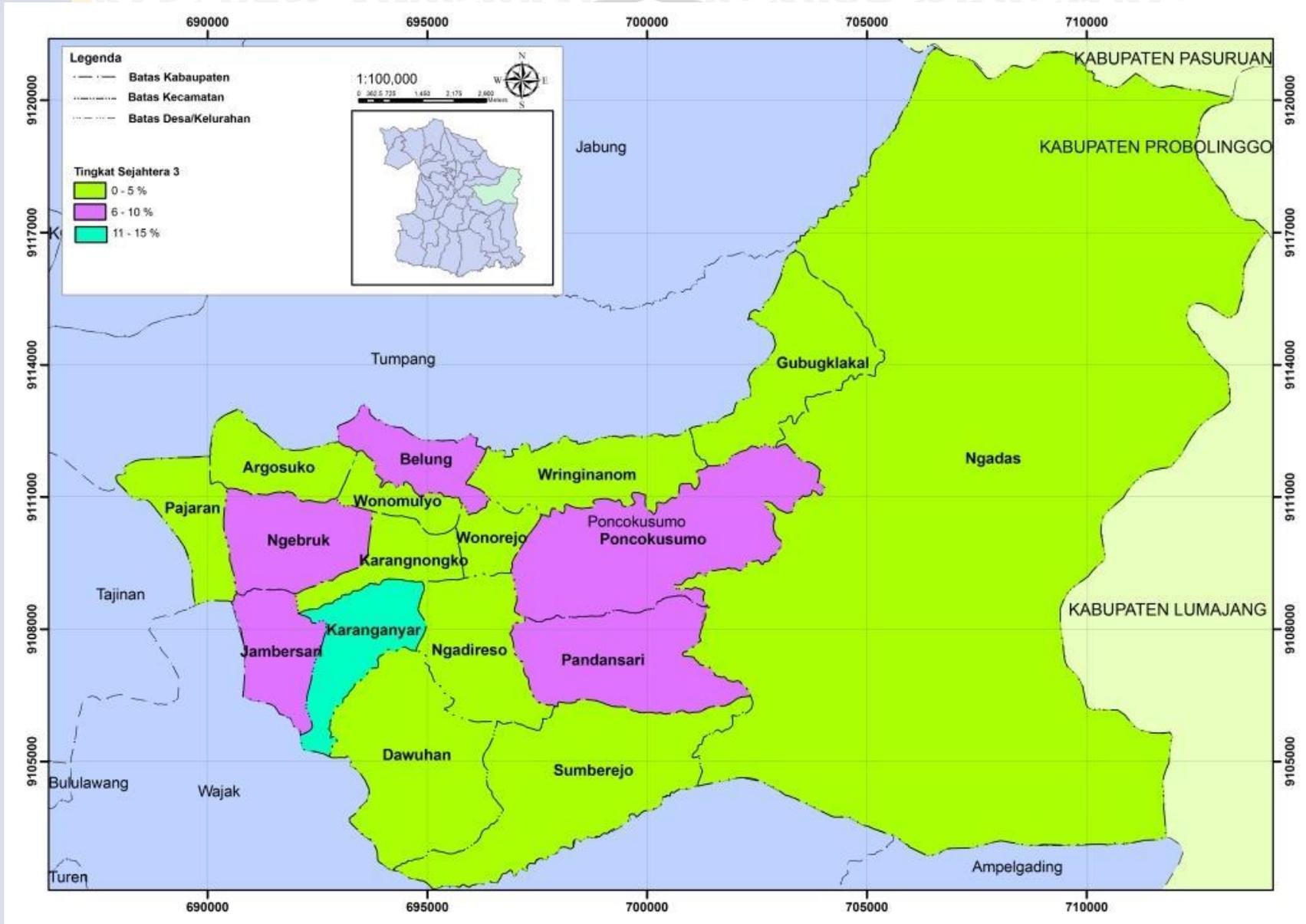
Gambar 4. 3 Peta Sebaran Keluarga Pra Sejahtera (Tahun 2012)



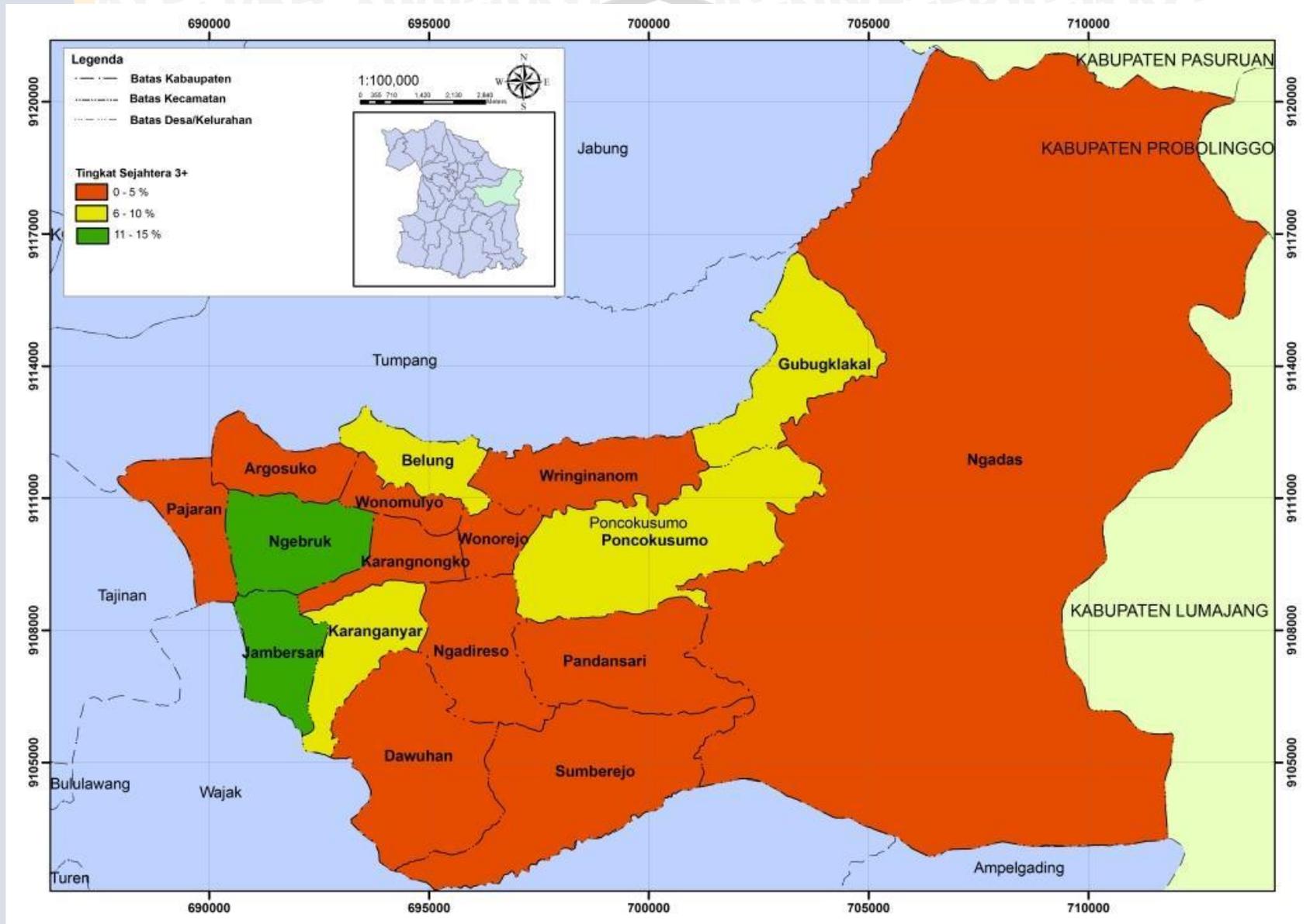
Gambar 4. 4 Peta Sebaran Keluarga Sejahtera I (Tahun 2012)



Gambar 4. 5 Peta Sebaran Keluarga Sejahtera II (Tahun 2012)



Gambar 4. 6 Peta Sebaran Keluarga Sejahtera III (Tahun 2012)



Gambar 4. 7 Peta Sebaran Keluarga Sejahtera III+ (Tahun 2012)

Berikut merupakan penjelasan tren perkembangannya:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Tren pertumbuhan keluarga pra sejahtera Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang pada tahun 2009 mengalami kenaikan jumlah dari 29.9% menjadi 31% hal tersebut dapat diasumsikan sebagai menurunnya pula kesejahteraan masyarakat, karena bertambahnya jumlah keluarga pra sejahtera. Namun pada tahun 2011 jumlah keluarga pra sejahtera mengalami penurunan dari tahun 2009 dan 2010 sebanyak 31% menjadi 30.7% dari jumlah keseluruhan rumah tangga pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang. Jumlah keluarga pra sejahtera mengalami kenaikan kembali pada tahun 2012 menjadi 30.9% dari keseluruhan jumlah keluarga di Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat belum bisa dikatakan stabil mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun 2008-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo terlihat perubahan yaitu pada tahun 2008 menuju 2009 semakin meninggi namun mulai menurun kembali seiring tahun berjalan Kawasan Agropolitan Poncokusumo sampai tahun 2012. Sehingga dapat disimpulkan dalam pertumbuhan jumlah keluarga golongan Pra Sejahtera mengalami fluktuasi diantara tahun 2008-2012, dengan tren pertumbuhan jumlah keluarga pra sejahtera yang meningkat sebanyak 1%.

Selain itu pada tahun 2012 terdapat Desa Pandansari yang memiliki nilai prosentase jumlah keluarga Pra Sejahtera yang paling besar diantara 17 desa dalam Kecamatan Poncokusumo. Sebanyak 15,25% keluarga Pra Sejahtera paling banyak berada di Desa Pandansari, sehingga dapat diasumsikan bahwa Desa Pandansari merupakan desa yang mempunyai tingkat kesejahteraan yang paling rendah (Gambar 4.3). Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk Desa Pandansari mempunyai motivasi yang rendah untuk beralih dari mata pencaharian buruh tani menuju mata pencaharian lain yang lebih baik.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera I pada tahun 2008 sebesar 22,5% dari jumlah KK keseluruhan. Semenjak terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo mengalami kenaikan menjadi 24,3% dan tetap stabil sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 menurun menjadi 23,7% dan mulai naik kembali menjadi 24,1% pada tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat semenjak dibentuknya Kawasan Agropolitan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah keluarga sejahtera I di Kecamatan Poncokusumo, meskipun sampai saat ini masih belum bisa dikatakan stabil. Sehingga dapat disimpulkan dalam pertumbuhan jumlah keluarga golongan Sejahtera I mengalami fluktuasi diantara tahun 2008-2012, dengan tren pertumbuhan yang meningkat sebanyak 1,6%. Selain itu pada tahun 2012 terdapat Desa Karangnongko yang memiliki nilai prosentase jumlah keluarga Sejahtera I yang paling besar diantara 17 desa dalam Kecamatan Poncokusumo, dengan prosentase nilai 10,46% (Gambar 4.4)

c. Keluarga Sejahtera II

Tren perkembangan keluarga sejahtera II mulai tahun 2008 sampai tahun 2012 bisa dikatakan lebih stabil dariada golongan keluarga lain, karena naik dan turunnya jumlah keluarga tidak terlalu jauh berbeda. Pada tahun 2008 mempunyai jumlah keluarga sejahtera II sebesar 21,3% dari jumlah KK keseluruhan. Semenjak terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo mengalami kenaikan menjadi 21,9% dan tetap stabil sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 menurun menjadi 21,7% dan mulai naik kembali menjadi 21,8% pada tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat semenjak dibentuknya Kawasan Agropolitan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah keluarga sejahtera II di Kecamatan Poncokusumo, meskipun perubahan jumlah tidak terlalu banyak. Sehingga dapat disimpulkan dalam pertumbuhan jumlah keluarga golongan Sejahtera II mengalami fluktuasi diantara tahun 2008-2012, dengan tren pertumbuhan yang meningkat sebanyak 0,5%. Selain itu pada tahun 2012 terdapat Desa Karangnongko yang memiliki

nilai prosentase jumlah keluarga Sejahtera II yang paling besar diantara 17 desa dalam Kecamatan Poncokusumo, dengan prosentase nilai 16,15% (Gambar 4.5).

d. Keluarga Sejahtera III

Berbeda dengan tren perkembangan lainnya, pada golongan keluarga sejahtera III secara garis besar mengalami penurunan jumlah semenjak terbentuk Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Pada tahun 2008 berjumlah 23,8% dari jumlah keseluruhan KK, dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 21,1% hingga tahun 2010. Pada tahun 2011 sempat mengalami kenaikan kembali menjadi 22%, namun turun kembali menjadi 21,4% dari jumlah keseluruhan KK di Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Meskipun sempat mengalami kenaikan di tengah awal berjalan menjadi Kawasan Agropolitan Poncokusumo, namun tetap saja mengalami penurunan jumlah keluarga sejahtera III dari sebelum dibentuk Kawasan Agropolitan Poncokusumo sampai pada tahun 2012. Sehingga dapat disimpulkan dalam pertumbuhan jumlah keluarga golongan Pra Sejahtera mengalami fluktuasi diantara tahun 2008-2012, dengan tren pertumbuhan yang menurun sebanyak 2,4%. Selain itu pada tahun 2012 terdapat Desa Karanganyar yang memiliki nilai prosentase jumlah keluarga Sejahtera III yang paling besar diantara 17 desa dalam Kecamatan Poncokusumo, dengan prosentase nilai 17,67% (Gambar 4.6).

e. Keluarga Sejahtera III+

Tren perkembangan keluarga sejahtera III + mempunyai tren yang sama dengan keluarga sejahtera III yaitu mengalami penurunan setelah terbentuk Kawasan Agropolitan Pocokusumo. Sebelum terbentuk menjadi Kawasan Agropolitan Poncokusumo pada tahun 2008 mempunyai jumlah keluarga sejahtera III + sebesar 2,4% dari jumlah keseluruhan keluarga di Kecamatan Poncokusumoa. Pada tahun terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo yaitu pada tahun 2009 jumlah keluarga sejahtera III+ mengalami penurunan menjadi 1,7% hingga tahun 2010. Meskipun sempat naik kembali pada tahun

2011 menjadi 2% namun pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 1,8%.

Sehingga dapat disimpulkan dalam pertumbuhan jumlah keluarga golongan Sejahtera III+ mengalami fluktuasi diantara tahun 2008-2012, dengan tren pertumbuhan yang meningkat sebanyak 0,6%. Jika dibandingkan dengan golongan keluarga lain, jumlah keluarga sejahtera III+ yang paling minoritas dari keseluruhan jumlah keluarga di Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ketimpangan sosial lebih berkurang, dan masyarakat akan lebih menjadi dominan pada golongan keluarga sejahtera I dan sejahtera II.

Selain itu pada tahun 2012 terdapat Desa Ngebruk yang memiliki nilai prosentase jumlah keluarga Sejahtera III+ yang paling besar diantara 17 desa dalam Kecamatan Poncokusumo. Sebanyak 18,60% keluarga Sejahtera III+ paling banyak berada di Desa Ngebruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Ngebruk merupakan desa yang mempunyai tingkat kesejahteraan yang paling tinggi (Gambar 4.7).

Dari hasil analisis tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa golongan Keluarga Pra Sejahtera mempunyai kenaikan jumlah yang paling tinggi diantara golongan keluarga lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2008-2012 jumlah Keluarga Pra Sejahtera semakin meningkat. Sehingga kondisi ekonomi masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo dapat disimpulkan mengalami penurunan, karena kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur pergeseran sektor ekonomi dalam suatu wilayah.

4.3.4 Analisis Tingkat Partisipatif

Tingkat partisipasi masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang terhadap pengembangan kawasan dapat diidentifikasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat pula. Dapat dilihat pada Tabel 4.24 merupakan jumlah masyarakat (dalam prosentase) dari hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo khususnya dalam memperoleh informasi. Partisipasi masyarakat dalam hal ini dimulai dari pengetahuan masyarakat mengenai

Kawasan Agropolitan Poncokusumo yang mendasar sampai dengan keaktifan masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo.

Tabel 4. 24 Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Partisipasi (Informasi) Kawasan Agropolitan Poncokusumo

No	Tingkat Partisipasi	Jumlah (%)					Keterangan
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	I	30	33	33	33	28	Masyarakat hanya mengetahui tentang keberadaan kegiatan agropolitan di Kecamatan Poncokusumo, masyarakat juga belum mengetahui fungsi dan dampak perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo nantinya.
2	II	21	23	23	23	28	Masyarakat mendukung, mengetahui, dan mampu menyebarluaskan atau saling memberi informasi mengenai Kawasan Agropolitan Poncokusumo (sosialisasi)
3	III	24	24	19	19	19	Masyarakat dapat memberikan masukan terhadap perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo
4	IV	21	14	16	16	16	Masyarakat dilibatkan dalam komunikasi dua arah dengan pihak terkait mengenai perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo
5	V	4	6	9	9	9	Masyarakat sudah mau dan mampu memberikan pendapat atau masukan pada komunikasi dua arah tersebut dan juga sudah mampu dipertimbangkan sebagai saran untuk perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo
Jumlah		100					

Sumber : Hasil analisis 2014

Dari hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang paling banyak terdapat pada tingkatan partisipasi I dari tahun 2008 sebesar 30% sampai tahun 2012 sebesar 28%. Tingkat partisipasi I merupakan tingkat partisipasi yang paling rendah dari tingkat partisipasi yang ada. Pada tingkat partisipasi I masyarakat hanya mengetahui tentang keberadaan kegiatan agropolitan di Kecamatan Poncokusumo, masyarakat juga belum mengetahui fungsi dan dampak perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo nantinya. Meskipun mengalami penurunan jumlah dari awal dan akhir tahun penelitian (2008-2012), namun masyarakat Kecamatan Poncokusumo mayoritas paling besar terdapat pada partisipasi tingkat I. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi pemerintah terhadap perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo kurang intensif atau menyeluruh, dan cenderung lambat.

Sosialisasi banyak dilakukan pada para petani melalui kelompok tani saja, sehingga masyarakat umum yang tidak berprofesi sebagai petani kurang memahami keseluruhan program pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo.

Selain itu terdapat matriks (Tabel 4.25) partisipatif yang akan menjelaskan mengenai kepentingan, kekhawatiran, konflik, potensi, dan kelemahan dari setiap pelaku-pelaku penting dalam Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Sehingga akan mampu menjabarkan rekomendasi apa yang perlu dipertimbangkan ke depannya. Pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo terdapat beberapa peran yang penting dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo, antara lain pemerintah kecamatan, karang taruna, petani, buruh tani, tengkulak, pemilik industri olah tani, dan buruh industri tersebut.



Tabel 4. 25 Matriks Partisipatif Kawasan Agropolitan Poncokusumo

No	Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Masalah	Arahan
1	Pemerintahan kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pemerataan pembangunan, seperti : Peningkatan potensi sumber daya alam Peningkatan pemasukan kecamatan Terjadi stabilitas ekonomi dan sosial kecamatan Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan sarana prasarana yang merata dan memadai 	<ul style="list-style-type: none"> Penurunan potensi sumber daya alam Pendapatan lebih kecil dari pengeluaran untuk pembangunan Pembangunan tidak berjalan dengan baik Ekonomi dan sosial kecamatan tidak stabil 	-	<ul style="list-style-type: none"> Struktur kelembagaan yang terorganisasi Keberhasilan pembangunan kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Malang Kurang kerjasama dengan masyarakat dan lembaga kecamatan yang lain Kurangnya SDM yang berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Malang Meningkatkan kerjasama dengan lembaga kecamatan yang lain Peningkatan kualitas SDM dan pengetahuan dengan pelatihan dan penyuluhan Lebih terbuka mengenai program-program pembangunan
2	Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none"> Terwadahnya minat dan bakat pemuda kecamatan sehingga pemuda menjadi aktif, terampil dan kreatif Pengembangan potensi diri Menurunkan angka pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya minat pemuda Kecamatan Poncokusumo untuk berpartisipasi di karang taruna 	-	<ul style="list-style-type: none"> Banyak usia produktif untuk berpartisipasi dalam pembangunan kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Minat pemuda atau masyarakat usia produktif rendah 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas SDM dan kesadaran berorganisasi kepada pemuda
3	Petani	<ul style="list-style-type: none"> Lahan luas Jenis tanah mendukung dan meningkatkan hasil tani Adanya koperasi tebu Banyaknya pekerja Pendistribusian hasil sektor mudah 	<ul style="list-style-type: none"> Irigasi tidak lancar Harga jual murah Pupuk dan benih sulit didapat Kurangnya pengetahuan dan wawasan petani 	3vs5	<ul style="list-style-type: none"> Hasil sektor yang menunjang perekonomian Hasil sektor yang memiliki kontribusi besar di Kabupaten Malang Permintaan di pasar tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Harga jual murah (tengkulak) Produktivitas menurun tiap tahunnya Pengetahuan dan kinerja petani yang minim 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi keberadaan tengkulak Penyuluhan kepada masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dan mampu meningkatkan SDM Meningkatkan hasil produksi tani
4	Buruh tani	<ul style="list-style-type: none"> Luasnya lahan yang bisa digarap 	<ul style="list-style-type: none"> Upah buruh tani rendah Kebutuhan hidup untuk konsumsi tinggi SDM rendah 	-	<ul style="list-style-type: none"> Kemauan kerja tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> SDM (skill) rendah 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas SDM dengan pelatihan dan penyuluhan
5	Tengkulak	<ul style="list-style-type: none"> Akses kulak barang mudah 	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya masyarakat 	5vs3	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan petani 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi keberadaan

No	Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Masalah	Arahan
		<ul style="list-style-type: none"> • Harga beli rendah • Harga jual tinggi • Permintaan konsumen tinggi • Akses pemasaran mudah dan luas jaringannya • Kualitas barang yang dijual baik. 	<p>yang terjun dalam bidang perdagangan di dalam kecamatan dan menjadi pesaing bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga beli tinggi • Permintaan konsumen rendah 	-	<p>luas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga beli rendah, harga jual tinggi • Kualitas barang bagus 	<p>rendah</p>	<p>tengkulak, namun diharapkan dapat membantu jaringan pemasaran</p>
6	Pemilik Industri (olahan hasil pertanian)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat lapangan kerja baru, dan mengurangi jumlah pengangguran • Mempunysai mesin pengolah pribadi • Bahan baku mudah didapatkan • Harga beli rendah, harga jual tinggi • Pendistribusian hasil produksi lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas dan kuantitas SDM kurang • Banyak pesaing bisnis dari luar kecamatan • Rendahnya keinginan bersaing 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin dan alat-alat milik pribadi • Mampu mengembangkan hasil produksi • Bahan baku mudah didapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • SDM rendah (minat dan kemampuan) • Jaringan pemasaran rendah • Permintaan di pasar rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan hasil produksi olahan • Motivasi untuk bersiang dengan pengusaha lain secara sehat • Mengajukan proyek pembangunan khususnya jalan untuk kelancaran distribusi • Promosi hasil industri lebih ditingkatkan
7	Buruh Industri	<ul style="list-style-type: none"> • Upah kerja tinggi • Mudah memperoleh pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • SDM kurang • Harga jual rendah, upah kerja menurun 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Upah kerja tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • SDM rendah (minat dan kemampuan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan pelatihan dan penyuluhan

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pemerintah kecamatan memiliki peranan penting dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo, khususnya dalam bidang kebijakan pengembangannya. Namun pada kenyataannya koordinasi pemerintah Kabupaten Malang dengan Pemerintah Kecamatan Poncokusumo buruk, sehingga menghambat informasi-informasi masuk ke wilayah kecamatan. Pemerintah kecamatan pun hingga saat ini tidak memiliki wewenang dalam keputusan atau kebijakan pengemangan wilayahnya, hal tersebut dikarenakan keputusan atau kebijakan pengembangan Kecamatan Poncokusumo dilakukan sesuai dengan instruksi dari pemerintah Kabupaten Malang.

Pada Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa terdapat konflik kepentingan antara petani dengan tengkulak hal tersebut dikarenakan harga jual yang sangat rendah yang diberikan tengkulak pada petani yang menjual hasil produksi taninya. Banyaknya tengkulak dan minimnya jaringan pemasaran membuat para petani terpaksa menjual produksi pertaniannya pada tengkulak yang ada pada desa masing-masing. Jika hal tersebut tetap dilakukan kondisi perekonomian masyarakat yang mayoritas sebagai petani tidak akan membaik. Sebaiknya pemerintah kecamatan melakukan koordinasi dengan para tengkulak untuk membantu penjualan atau pemasaran hasil produksi tanpa mengurangi harga jual terlalu jauh dari harga pasar.

Selain itu dapat dilihat pula kondisi sumber daya manusia pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo menjadi masalah dari beberapa kelompok. Sumber daya manusia yang rendah memang sangat mempengaruhi sebuah pengembangan wilayah. Masyarakat pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo memiliki minat yang sangat rendah dalam hal pekerjaan khususnya dalam bidang organisasi, pelatihan, dan industry pengolahan. Selain minat yang dimiliki rendah, masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo yang memiliki usia produktif kurang berperan aktif dalam pengembangan wilayahnya.

4.3.5 Analisis Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan sebuah kawasan. Dengan adanya system kelembagaan yang relevan diharapkan mampu mempercepat terlaksananya program-program pembangunan yang ada. Pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo terdapat beberapa kelembagaan yang

berperan penting dalam pelaksanaan Agropolitan Poncokusumo. Kondisi kelembagaan yang ada tidak terlalu banyak mengalami perubahan fungsi yang signifikan dari tahun 2008-2012, karena mempunyai fungsi tetap sebuah kelembagaan. Pada Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa beberapa fungsi kelembagaan belum terlaksana secara optimal.

Tabel 4. 26 Analisis Kelembagaan

No	Lembaga	Fungsi	Eksisting	Analisis
1	Pemerintah Kecamatan Poncokusumo	Pemerintah Kecamatan merupakan lembaga tertinggi di wilayah kecamatan dengan Camat yang mempunyai jabatan tertinggi di dalamnya.	Dalam keberlangsungan Kawasan Agropolitan Poncokusumopemerintah Kecamatan Poncokusumo kurang berperan aktif dalam memberi masukan ataupun pelaksanaan Kawasan Agropolitan Poncokusumo	Kurangnya koordinasi antara Pemerintah Kabupaten Malang dengan Kecamatan Poncokusumo perihak perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo.
2	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Poncokusumo	Merupakan kelembagaan pertanian yang memiliki skala cakupan satu kecamatan, yaitu Kecamatan Poncokusumo. PPL Pertanian Kawasan Agropolitan Poncokusumo berfungsi sebagai pendamping seluruh petani melalui kelompok-kelompok tani pada masing-masing desa pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Selain itu PPL Pertanian Poncokusumo juga merupakan wadah masyarakat Kecamatan Poncokusumo untuk melakukan pelatihan dalam mengolah hasil tani.	PPL Pertanian Poncokusumo tidak mempunyai wewenang dalam mngambil kebijakan pelaksanaan program terkait Agropolitan Poncokusumo jika tidak mendapatkan instruksi langsung dari Kabupaten Malang. Selain itu belum terdapat kelompok-kerlompok kerja yang disusun khusus untuk Kawasan Agropolitan sehingga informasi yang didapatkan dari pemerintah Kabupaten Malang cenderung lambat diterima oleh para petani di masing-masing desa. Dengan system kerja yang sedemikian rupa PPL Pertanian beranggapan bahwa program-program pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo cenderung lambat dalam realisasinya.	Dengan koordinasi yang sedemikian rupa akan membawa dampak yang kurang dalam penyediaan informasi kepada keseluruhan pelaku tani dan seluruh masyarakat Kecamatan Poncokusumo
3	Kelompok Tani Kecamatan Poncokusumo	Kelompok tani merupakan kelembagaan masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, dan informasi antar petani di masing-masing desa.	Kecamatan Poncokusumo memiliki 17 desa, dimana di setiap desa memiliki kelompok tani yang mengorganisir keseluruhan petani dalam satu desa tersebut. Kelompok tani di Kecapamatan Poncokusumo semakin mengalami kenaikan jumlah yaitu pada tahun 2008 sebelum ditetapkan menjadi Kawasan Agropolitan	Pertambahan jumlah kelompok tani sudah cukup untuk memperbaiki kelancaran penyampaian informasai, namun selain penambahan jumlah kelompok tani sebaiknya dilakukan perbaikan kualitas dalam

No	Lembaga	Fungsi	Eksisting	Analisis
			Poncokusumo berjumlah 44 kelompok, hingga pada tahun 2012 mencapai 53 kelompok untuk menjangkau jumlah petani yang semakin meningkat pula.	koordinasi pada kelompok-kelompok tani tersebut.
4	Karang Taruna	Wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social dar, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.	Terdapat 17 karang taruna yang tersebar pada masing-masing desa, namun hanya terdapat 4 karang taruna yang berkembang yaitu pada Desa Ngadireso, Karanganyar, Pajaran, dan Wonomulyo. Untuk 13 karang taruna lain belum berkembang secara maksimal.	13 karang taruna yang belum berkembang dapat menjadi masalah dalam pengembangan partisipasi masyarakat sekitar khususnya masyarakat dalam usia produktif, khususnya keaktifan dalam usaha pengolahan hasil pertanian.
5	Lembaga Swadaya Masyarakat	Organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya (organisasi non pemerintahan)	Pada Desa Karanganyar terdapat sebuah lembaga swadaya masyarakat yaitu LSM tentang hukum dan Hak Asasi Manusia yang mencakup seluruh Kecamatan Poncokusumo	Perlunya pengadaan LSM pada bidang lainnya seperti LSM bidang perempuan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan ketrampilan untuk kaum perempuan Kecamatan Poncokusumo
6	Lembaga Pendidikan Keterampilan	Pendidikan keterampilan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional	Tidak terdapat lembaga pendidikan ketrampilan dalam bidang apapun. Hanya terdapat pelatihan olah tani yang diadakan oleh PPL Kecamatan Poncokusumo.	Perlunya pengadaan Lembaga Pendidikan Ketrampilan di Kecamatan Poncokusumo, untuk menambah alternatif pekerjaan bidang non pertanian.
7	Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Unit Desa	Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga yang mempunyai kegiatan simpan pinjam untuk masyarakat Kecamatan Poncokusumo. Koperasi Unit Desa mempunyai fungsi memberikan pinjaman kredit pada petani-petani lokal dan pembinaan atau pelatihan pada petani	Terdapat 1 KSP dan 1 KUD yang mencakup skala Kecamatan Poncokusumo.	Perlunya peningkatan kuantitas koperasi dan tingkat kepercayaan masyarakat dalam penggunaannya untuk penambahan modal, baik untuk produktivitas pertanian ataupun usaha lain.

Sumber : Hasil Analisis 2014

Tabel 4.26 dapat dilihat bahwa kelembagaan pemerintah Kecamatan Poncokusumo merupakan kelembagaan penting yang seharusnya dapat membantu jalannya pelaksanaan program-program terkait Kawasan Agroplitan Poncokusumo pengembangan wilayahnya. Namun pada kenyataannya pemerintah kecamatan tidak mempunyai wewenang dalam hak tersebut tanpa adanya intruksi dari pemerintah Kabupaten Malang. Sehingga mereka harus menunggu berkoordinasi dengan pemerintah Kabupaten Malang. Sejauh ini koordinasi antar pemerintah tersebut kurang berjalan baik, sehingga banyak sekali informasi-informasi penting yang terhambat masuk ke wilayah kecamatan. Lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok yang bertujuan sebagai wadah pelatihan dan penyuluhan diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dengan pemerintah Kecamatan Poncokusumo dalam hal meningkatkan motivasi dan minat masyarakat Kecamatan Poncokusumo agar lebih mandiri.

Selain itu pada Tabel 4.27 dapat diketahui jumlah kelompok tani di Kecamatan Poncokusumo mengalami pertambahan dari tahun 2008-2012. Berikut merupakan jumlah kelompok tani yang ada pada masing-masing desa di Kecamatan Poncokusumo.

Tabel 4. 27 Jumlah Kelompok Tani Kecamatan Poncokusumo (Tahun 2008-2012)

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Dawuhan	1	1	2	2	3
2	Sumberejo	1	2	2	2	3
3	Pandansari	2	2	2	2	2
4	Ngadireso	1	1	1	2	2
5	Karanganyar	3	3	3	3	3
6	Jambesari	2	2	2	2	2
7	Pajaran	2	2	2	2	2
8	Argosuko	2	3	4	4	5
9	Ngebruk	2	2	2	2	2
10	Karangnongko	2	2	2	2	2
11	Wonomulyo	1	2	2	2	2
12	Belung	2	2	2	2	2
13	Wonorejo	2	2	2	2	2
14	Poncokusumo	7	7	7	7	7
15	Wringinanom	2	2	2	2	2
16	Gubugklakah	4	4	4	4	4
17	Ngadas	8	8	8	8	8
Jumlah		44	47	49	50	53

Sumber : PPL Poncokusumo 2013

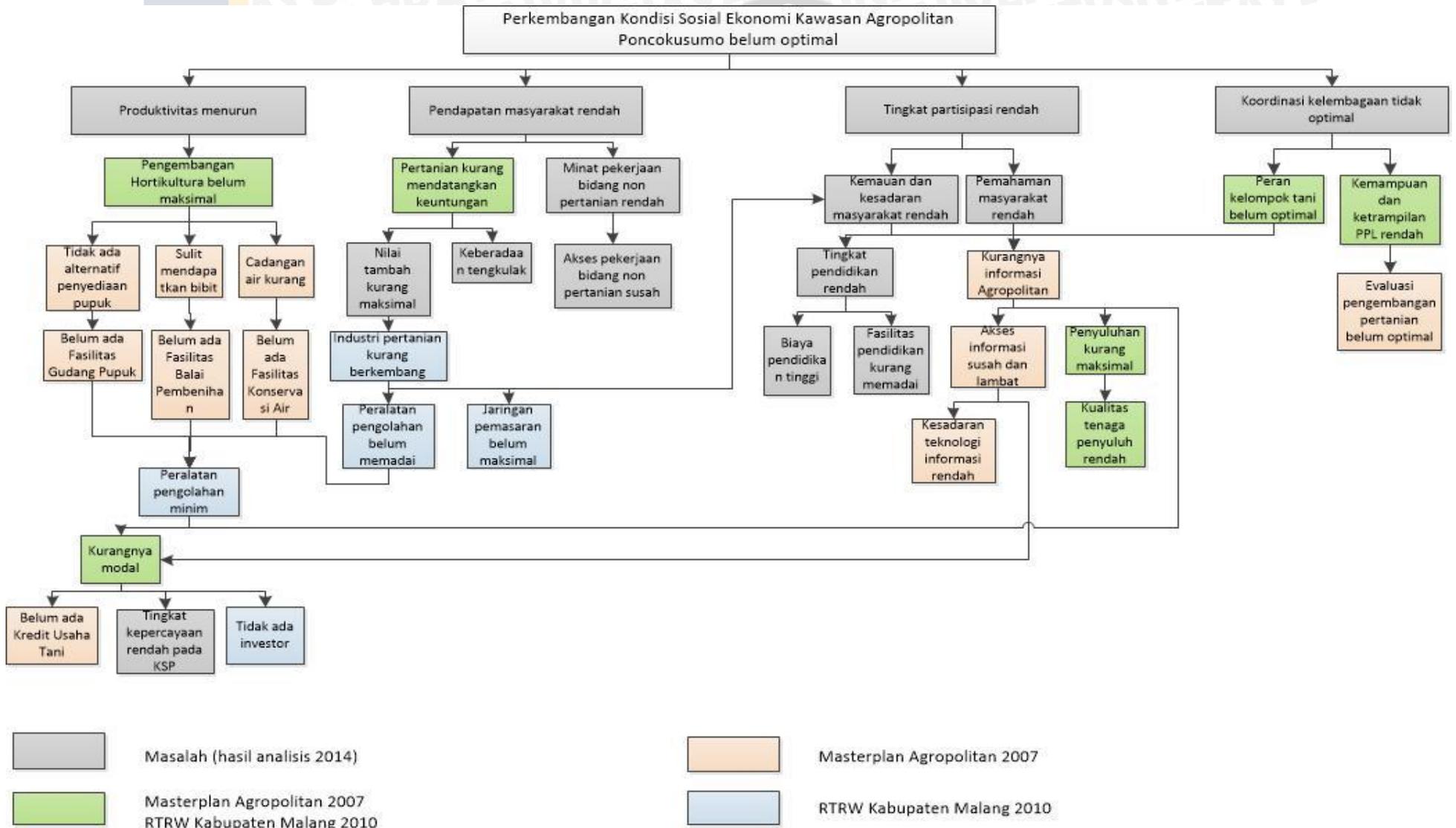
Pada Tabel 4.27 dapat diketahui jumlah kelompok tani di Kecamatan Poncokusumo mengalami perubahan jumlah yang meningkat, dari 44 kelompok sampai

53 kelompok hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa koordinasi antar kelompok tani semakin baik karena pertambahan jumlah kelompok tani dilakukan untuk menjangkau pertambahan jumlah petani yang semakin berkembang pula sampai saat ini.

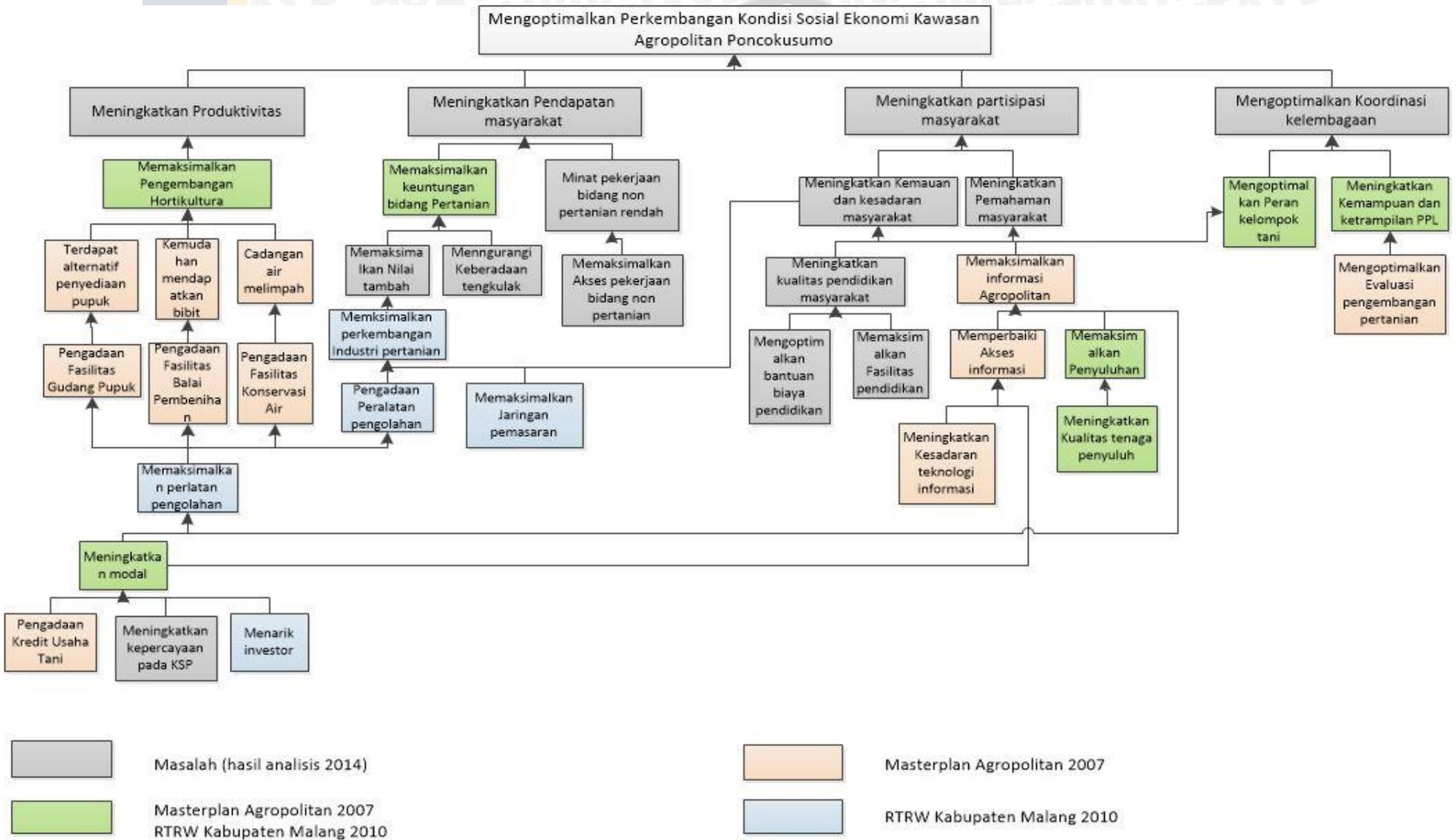
4.3.6 Analisis Akar Masalah - Akar Tujuan

Analisis akar masalah pada Gambar 4.8 bertujuan untuk melihat akar dari suatu masalah yang terdapat pada hasil analisis yang telah dilakukan. Selain dengan masyarakat, analisa akar masalah dapat dilakukan dengan meninjau kebijakan yang terkait terhadap wilayah yang dikaji, sehingga membentuk runtutan masalah-masalah. Pada akhirnya didapatkan masalah yang merupakan akar dari masalah utama tersebut. Pembangunan suatu wilayah dapat dimulai dengan mengatasi masalah yang menjadi akar dari masalah utama sehingga dengan mengatasi akar-akarnya maka diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah lain yang disebabkan oleh akar masalah tersebut.

Analisis akar tujuan pada Gambar 4.9 menggambarkan apa saja tahapan-tahapan yang harus ditempuh sehingga akan tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Hasil dari analisis tujuan akan digunakan untuk menentukan program-program pembangunan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Pada penelitian ini akan disusun akar masalah dengan meninjau dari Dokumen Masterplan Agropolitan Kabupaten Malang tahun 2007, dan Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2010.



Gambar 4. 8 Akar Masalah



Gambar 4.9 Akar Tujuan

Berdasarkan akar tujuan pada Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat 11 alternatif rekomendasi untuk mengoptimalkan fungsi Kawasan Agropolitan Poncokusumo sebagai penunjang sosial ekonomi, yaitu :

- a. Pengadaan kredit usaha tani
- b. Meningkatkan kepercayaan pada KSP
- c. Menarik investor
- d. Mengurangi keberadaan tengkulak
- e. Memaksimalkan jaringan pemasaran
- f. Memaksimalkan akses pekerjaan bidang non pertanian
- g. Mengoptimalkan bantuan biaya pendidikan
- h. Memaksimalkan fasilitas pendidikan
- i. Meningkatkan kesadaran teknologi informasi
- j. Meningkatkan kualitas tenaga penyuluh
- k. Mengoptimalkan evaluasi pengembangan pertanian

4.3.7 Analytic Hierarchy Proses (AHP)

Melalui analisis AHP akan diketahui prioritas dari masing-masing tingkatan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan pengembangan terkait optimalisasi kondisi sosial ekonomi yang Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Kriteria terdiri dari beberapa elemen penting yang merupakan hasil dari analisis akar masalah-akar tujuan berupa alternatif-alternatif rekomendasi untuk pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang untuk optimalisasi aspek ekonomi sosial. Kriteria tersebut antara lain:

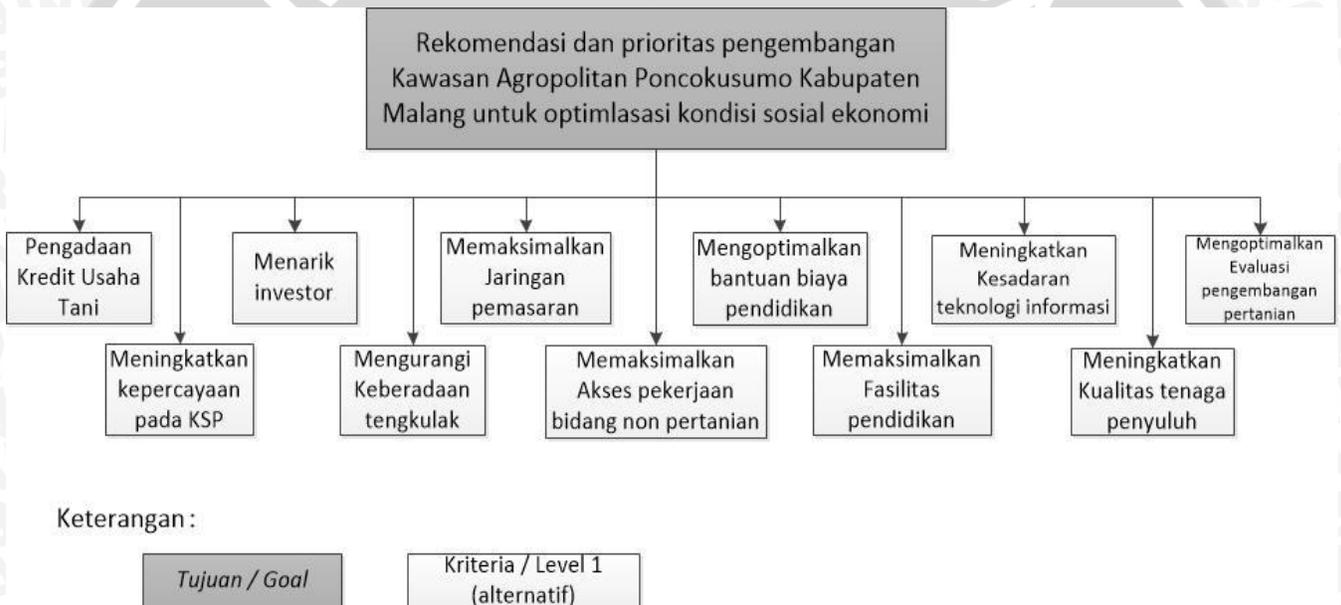
- a. Pengadaan kredit usaha tani
- b. Meningkatkan kepercayaan pada KSP
- c. Menarik investor
- d. Mengurangi keberadaan tengkulak
- e. Memaksimalkan jaringan pemasaran
- f. Memaksimalkan akses pekerjaan bidang non pertanian
- g. Mengoptimalkan bantuan biaya pendidikan
- h. Memaksimalkan fasilitas pendidikan
- i. Meningkatkan kesadaran teknologi informasi

- j. Meningkatkan kualitas tenaga penyuluh
- k. Mengoptimalkan evaluasi pengembangan pertanian

Pakar atau ahli yang terpilih sebagai responden yaitu:

1. Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.Rer.Reg. (Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya)
2. Nindya Sari, ST., MT. (Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya)
3. Sutrisno, SE (Ketua PPL Pertanian Kecamatan Poncokusumo)

Pada Gambar 4.10 merupakan struktur yang menunjukkan tujuan atau fokus dan juga kriteria yang menjadi alternative dalam rekomendasi pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo.



Gambar 4.10 Struktur Hierarki Alternatif Rekomendasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo untuk Optimalisasi Kondisi Sosial Ekonomi

Perhitungan tingkat prioritas pada analisis hierarki proses dalam penelitian ini yaitu perbandingan berpasangan antara 11 elemen atau kriteria pada level 1. Perhitungan analisis ini menggunakan software *Expert Choice*. Hasil akhir dari analisis hierarki proses yaitu gabungan nilai prioritas setiap elemen dari pertimbangan masing-masing ahli dan nilai konsistensinya, sehingga akan diperoleh rating prioritas pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo untuk optimalisasi kondisi sosial ekonomi yang dapat dilihat pada Tabel 4.28.

Tabel 4. 28 Kesimpulan Prioritas Pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo untuk Optimalisasi Kondisi Sosial Ekonomi

Kriteria	Priority Vector				Rating
	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Gabungan	
Pengadaan kredit usaha tani	0,154	0,136	0,085	0,139	3
Meningkatkan kepercayaan pada KSP	0,115	0,023	0,037	0,027	11
Menarik investor	0,111	0,087	0,067	0,109	5
Mengurangi keberadaan tengkulak	0,173	0,094	0,096	0,159	1
Memaksimalkan jaringan pemasaran	0,107	0,126	0,143	0,159	2
Memaksimalkan akses pekerjaan bidang non pertanian	0,043	0,052	0,037	0,045	8
Mengoptimalkan bantuan biaya pendidikan	0,054	0,037	0,051	0,035	9
Memaksimalkan fasilitas pendidikan	0,043	0,037	0,051	0,034	10
Meningkatkan kesadaran teknologi informasi	0,142	0,084	0,054	0,081	7
Meningkatkan kualitas tenaga penyuluh	0,031	0,143	0,166	0,125	4
Mengoptimalkan evaluasi pengembangan pertanian	0,027	0,173	0,212	0,088	6
<i>Incosistent</i>	<i>0,09</i>	<i>0,07</i>	<i>0,10</i>	<i>0,06</i>	

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa rating tertinggi untuk prioritas pengembangan Kawasan Agropoltan Poncokusumo dalam optimalisasi kondisi sosial ekonomi. Berikut merupakan urutan rekomendasi pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo:

1. Mengurangi keberadaan tengkulak (0,159%)
2. Memaksimalkan jaringan pemasaran (0,159%)
3. Pengadaan Kredit Usaha Tani (0,139%)
4. Meningkatkan kualitas tenaga penyuluh (0,125%)
5. Menarik investor (0,109%)
6. Mengoptimalkan evaluasi pengembangan pertanian (0,088%)
7. Meningkatkan kesadaran teknologi informasi (0,081%)
8. Memaksimalkan akses pekerjaan bidang non pertanian (0,045%)
9. Mengoptimalkan bantuan biaya pendidikan (0,035%)
10. Memaksimalkan fasilitas pendidikan (0,034%)
11. Meningkatkan kepercayaan pada KSP (0,027%)

4.4 Rekomendasi

Dari hasil analisis AHP tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 11 elemen yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan prioritas Kawasan Agropolitan Poncokusumo terkait optimalisasi kondisi sosial ekonomi. Pada tabel 4.29 akan dijelaskan mengenai keterkaitan antara variabel dengan 11 elemen tersebut.

Tabel 4. 29 Rekomendasi

No	Elemen Rekomendasi AHP	Penjelasan Rekomendasi
1	Mengurangi keberadaan tengkulak (0,159%)	<ul style="list-style-type: none"> • Para pelaku tani sehaarusnya lebih termotivasi untuk menjual hasil produksi pertanian langsung ke pasar hasil pertanian, daripada ke tengkulak untuk meningkatkan nilai jual hasil produksi tani. • Masyarakat sehaarusnya lebih intensif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai fungsi-sungsi dan dampak dari perkembangan Kawasan Agropolitan, salah satunya dampak keberadaan tengkulak. • Melakukan penyuluhan ke seluruh masyarakat mengenai dampak keberadaan tengkulak dan keuntungan jika keberadaan tengkulak diminimalkan. Selain itu pemerintah setempat juga dapat melakukan diskusi kerjasama dengan beberapa tengkulak untuk perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo.
2	Memaksimalkan jaringan pemasaran (0,159%)	<ul style="list-style-type: none"> • Para pelaku tani sehaarusnya lebih termotivasi untuk menjual hasil produksi pertanian langsung ke pasar hasil pertanian, daripada ke tengkulak untuk meningkatkan nilai jual hasil produksi tani. • Dilakukan kerjasama dengan beberapa tengkulak yang mempunyai jaringan dan informasi pemasaran yang lebih luas daripada pelaku tani ataupun masyarakat umum Kecamatan Poncokusumo lainnya
3	Pengadaan Kredit Usaha Tani (0,139%)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah setempat melakukan realisasi pengadaan Kredit Usaha Tani, dan melakukan sosialisasi akan pentingnya Kredit Usaha Tani untuk menarik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
4	Meningkatkan kualitas tenaga penyuluh (0,125%)	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat diharapkan mempunyai kemauan, kesadaran, dan motivasi untuk membantu perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo khususnya keaktifan masyarakat untuk terlibat di dalamnya. • Pemerintah setempat melakukan pelatihan khusus pada beberapa masyarakat yang sudah mempunyai dasar-dasar pengembangann Kawasan Agropolitan Poncokusumo agar nantinya dapat melakukan penyuluhan pada masyarakat atau para pelaku tani yang lainnya.
5	Menarik investor (0,109%)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah, para pelaku tani, dan masyarakat Kawasan Agropolitan Poncokusumo meningkatkan promosi hasil produksi pertanian, serta keunggulan-keunggulan lain yang mendukung Kawasan Agropolitan Poncokusumo untuk menarik investor untuk menambah modal pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo yang akan dating
6	Mengoptimalkan evaluasi pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan studi banding pada wilayah lain yang dapat

No	Elemen Rekomendasi AHP	Penjelasan Rekomendasi
	pertanian (0,088%)	dijadikan panutan dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo
7	Meningkatkan kesadaran teknologi informasi (0,081%)	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat diharapkan mempunyai kemauan, kesadaran, dan motivasi untuk membantu perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo khususnya keaktifan masyarakat untuk menggali informasi dari beberapa media (memperkaya kemampuan mengakses teknologi) • Pemerintah setempat melakukan pelatihan khusus pada beberapa masyarakat atau pelaku tani untuk meningkatkan kemampuan mengakses informasi melalui teknologi yang lebih canggih
8	Memaksimalkan akses pekerjaan bidang non pertanian (0,045%)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah setempat memotivasi masyarakat-masyarakat berusia produktif untuk lebih mempunyai alternatif pekerjaan selain bidang pertanian
9	Mengoptimalkan bantuan biaya pendidikan (0,035%)	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan biaya pendidikan seharusnya dapat diterima oleh masyarakat yang tepat benar membutuhkan, yaitu masyarakat yang masuk dalam daftar miskin atau keluarga pra sejahtera
10	Memaksimalkan fasilitas pendidikan (0,034%)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan pendidikan formal maupun non formal perlu dilakukan, dapat dilakukan pengadaan pendidikan pelatihan ketrampilan dalam beberapa bidang untuk masyarakat sekitar.
11	Meningkatkan kepercayaan pada KSP (0,027%)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah setempat melakukan realisasi pengadaan Koperasi Simpan Pinjam, dan melakukan sosialisasi akan pentingnya KSP untuk menarik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga nantinya akan mendapatkan modal yang lebih.

Sumber: Hasil Analisis, 2014